



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Pesan Dakwah dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud  
(Semiotika Charles Sanders Peirce)

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Bony Surya Ivanto**  
**NIM. B91216082**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2020

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Bony Surya Ivanto  
Nim : B91216082  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Dakwah Dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Semiotika Charles Sanders Peirce) adalah benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Juni 2020  
Yang membuat pernyataan



Bony Surya Ivanto  
NIM. B91216082

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Bony Surya Ivanto  
NIM : B91216082  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juni 2020  
Menyetujui Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a vertical line extending downwards on the right, with some smaller scribbles at the top right.

**Dr. Sokhi Huda, M.Ag**  
**NIP. 196701282003121001**

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

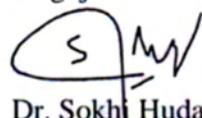
### PESAN DAKWAH DALAM NOVEL DI PINTU LANGIT KU BERSUJUD (Semiotika Charles Sanders Peirce)

Disusun Oleh  
Bony Surya Ivanto  
NIM. B91216082

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 29 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001

Penguji II



Drs. Prihananto, M.Ag.  
NIP. 196812301993031003

Penguji III



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I.  
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Surabaya, 7 Juli 2020

Dekan,



Halim, M.Ag.

NIP. 1963072521991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bony Surya Ivanto  
NIM : B91216082  
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : bambangsuryanto080@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud ( Semiotika Charles Sanders Peirce )

---

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2020

Penulis

( Bony Surya Ivanto )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Bony Surya Ivanto (B91216082): *Pesan Dakwah Dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Semiotika Charles Sanders Peirce)*

Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud merupakan sebuah novel tentang kisah seorang seniman lukisan dari pasir yang mana dalam novel ini mengusung sebuah tema tentang arti kesabaran serta keikhlasan terhadap segala sesuatu cobaan yang telah menjadi bagian dalam kehidupan. Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat di dalam novel Di Pintu Langit Ku Bersujud. Fokus utama penelitian yang menjadi masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pesan dakwah yang terdapat dalam novel Di Pintu Langit Ku Bersujud? untuk mengedintifikassi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan perspektif analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: Pertama, pesan akidah mengenai keimanan kepada Allah dan kitab Allah. Kedua, pesan syariat tentang ibadah, serta menjauhi hal-hal yang dilarang Allah. Ketiga, pesan akhlak antara lain: sabar, hormat kepada guru, rendah diri, sabar dan selalu ikhlas.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya, agar mampumengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti pengaruh model pemeran Fikri dalam novel Di Pintu Langit Ku Bersujud.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud, Semiotika Charles Sanders Peirce.

## ABSTRACT

Bony Surya Ivanto (B91216082): *Preaching Messages in The novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Charles Sanders Peirce's Semiotic)*

Novel On Pintu Langit Ku Berujud is a novel about the story of an artist painting from sand which in this novel carries a theme about the meaning of patience and sincerity of all trials that have become a part of life. This study examines the message of preaching contained in the novel In Pintu Langit Ku Bersujud. The main focus of research that is an issue that needs to be examined in this study is: how is the message of preaching contained in the novel Di Pintu Langit Ku Bersujud? To identify this problem, this study uses an approach with the perspective of Charles Sanders Peirce's semiotic analysis and a descriptive qualitative approach.

The results obtained in the study is: First, aqedah message regarding faith in Allah and holy books of Allah. Second, shari'ah message regarding worship and avoid things that are forbidden by Allah. Third, moral messages, such as : patient, respect to teachers, humble, and sincere.

Recommendations and suggestions for next researches in order to be able to develop this research from other sides, such as an influence of the character model of Fikri in the novel Di Pintu Langit Ku Bersujud.

**Keywords:** Preaching Message, Novel, Charles Sanders Peirce's Semiotic

## الملخص

بوني سوريا إفانتو (ب ٩١٢١٦٠٨٢) : التوصية الدعوة في قصة في باب السماء اسجد (سيميوتيك جريليس سنديرس فرجي)

قصة في باب السماء اسجد قصة يقص عن الحكاية المصور من فاسير . هذا القصة يقص تحت الموضوع عن معني الصبر و الإخلاص الى جميع البلية اصبح فيه من بعض الحياة . هذا البحث يبحث عن البلاغ الدعوة الذي وجد في قصة في باب السماء اسجد . المشكلة البؤرة في هذا البحث يعني كيفية البلاغ الدعوة الذي وجد في قصة في باب السماء اسجد ؟ للجواب تلك البؤرة هذا البحث يستخدم التقريب النوعي اللفظي بتحليل سيميوتيك جريليس سنديرس فرجي و جنس البحث . النوعي

الانتاج ينال في هذا البحث : الأول ، البلاغ العقيدة يتعلق الايمان بالله و كتاب الله . الثاني ، البلاغ الشرعي عن العبادة و يجتنب ما نهى الله ، الثالث ، البلاغ الأخلاق يعني الصبر ، خشوع الأستاذ ، التوضع ، الصبر ، الإخلاص دائما . التزكية و النصيحة للبحث التالي يستطيع ان ينمي هذا البحث من جهة الأخرى كمثل التأثير الشكل المعروض فيكري في قصة في باب السماء اسجد

الكلمات الدالة : الرسالة الدعوة ، قصة سميوتيك جريليس سنديرس فرجي

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Konsep .....	10
1. Pesan Dakwah .....	10
2. Novel .....	12
3. Semiotika .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14

**BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Kajian Teori .....	16
1. Pesan Dakwah .....	16
2. Novel .....	23
a. Novel menurut para Ahli .....	23
b. Substansi Teori tentang Novel .....	24
3. Novel sebagai Media Dakwah .....	28
4. Teori Semiotika .....	31
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36

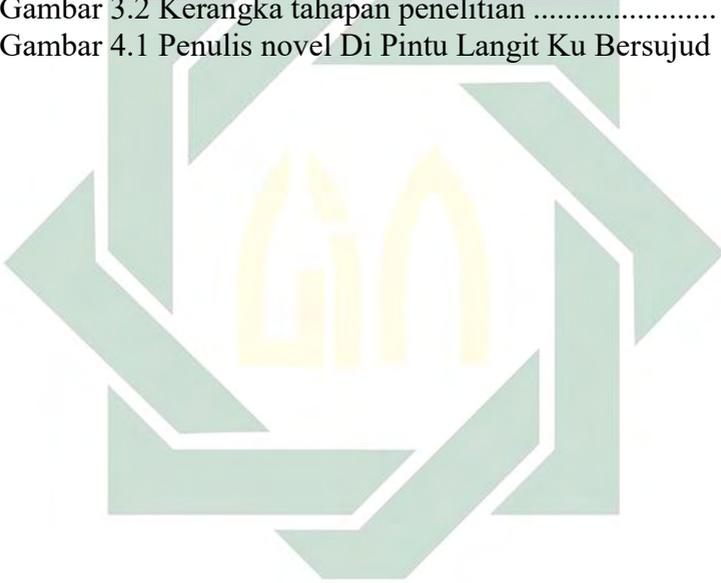
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Jenis dan Sumber data .....	43
C. Unit Analisis .....	44
D. Tahapan Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	52
1. Biografi Penulis Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud .....	52
2. Sinopsis Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud.....	53
3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di pintu langit ku bersujud .....	54
B. Analisis Data .....	55
<b>BAB V PENUTUP DAN SIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	93
B. Rekomendasi Penulis .....	94
C. Kekurangan Penelitian .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	98
BIODATA PENELITI .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penokohan .....	56
Tabel 4.2 Dialog kesatu .....	57
Tabel 4.3 Dialog kedua .....	59
Tabel 4.4 Dialog ketiga .....	62
Tabel 4.5 Dialog keempat .....	65
Tabel 4.6 Dialog kelima .....	68
Tabel 4.7 Dialog keenam .....	70
Tabel 4.8 Dialog ketujuh .....	72
Tabel 4.9 Dialog kedelapan .....	74
Tabel 4.10 Dialog kesembilan .....	76
Tabel 4.11 Dialog kesepuluh .....	78
Tabel 4.12 Dialog kesebelas .....	80
Tabel 4.13 Dialog keduabelas .....	82
Tabel 4.14 Dialog ketigabelas .....	84
Tabel 4.15 Dialog keempatbelas .....	86
Tabel 4.16 Dialog kelimabelas .....	88
Tabel 4.17 Dialog keenambelas .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan penalaran dengan jenis penanda.	33
Gambar 2.2 Hubungan kenyataan dalam jenis dasarnya.	33
Gambar 2.3 Hubungan pikiran dengan jenis pertnadanya	34
Gambar 2.4 Segitiga makna C.S Peirce .....	35
Gambar 2.5 Sistem Analisis Model C. S Peirce.....	36
Gambar 3.1 Kerangka tahapan penelitian .....	46
Gambar 3.2 Kerangka tahapan penelitian .....	51
Gambar 4.1 Penulis novel Di Pintu Langit Ku Bersujud	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media massa memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan maupun berita. Media massa meliputi: media cetak maupun non cetak, seperti majalah, novel, koran atau surat kabar, tabloid, cerpen, radio, film dan televisi merupakan bagian dari produk perkembangan teknologi modern dan selalu melakukan pengembang atau *upgrading* menuju kesempurnaan.<sup>2</sup> Salah satu bagian dari media masa yang juga berperan dalam menyampaikan informasi dan berperan untuk membuat pembaca tergiring oleh opini penulis adalah novel.

Novel merupakan suatu bentuk karangan atau karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya memuat kumpulan cerita-cerita kehidupan penulis atau orang yang terdapat di dalamnya dan lebih mentikberatkan sebuah karakter si pemeran di dalam novel tersebut dan unsur-unsur yang terdapat di dalam novel yakni, unsur intrinsik serta ekstrinsik.<sup>3</sup>

Novel telah dikenal oleh kalangan masyarakat sejak zaman Yunani kuno dan Romawi klasik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*" yang memiliki arti baru, berita atau sebuah kisah atau cerita mengenai sesuatu yang baru. Dikutip dari Rostamaji dan Saini K,M (1988) "novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya memiliki dua unsur

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy. *Komunikasi Teori dan Praktek*. ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011 ), h. 20.

<sup>3</sup> Sumardjo, Jakob, dan Saini K,M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 13.

intrinsik dan ekstrinsik, dan keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam sebuah sastra”.<sup>4</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi yang di dalamnya memiliki pesan-pesan agama dan memiliki tujuan untuk mensyiarkan ajaran agama Islam kepada mad'u. Jika difahami lebih mendasar dalam segi bahasa, dakwah merupakan kata yang terdapat di dalam bahasa arab "da'wah". *Dakwah* memiliki tiga huruf yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Di dalam huruf tersebut, membentuk kata yang memiliki bermacam arti, arti-arti yang terdapat di dalam kata tersebut memiliki arti menyeru, mengajak kepada *amar ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar, serta memohon.<sup>5</sup> dakwah mempunyai makna untuk mengajak kepada yang ma'ruf atau perbuatan baik terhadap diri sendiri terutama dan kepada orang di sekitar kita sesuai syariat agama yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rosullullah melalui Al-quran dan Hadist dengan tujuan agar menjauhi yang munkar atau tercela. Dakwah memiliki pengertian khusus yang identik yaitu berbuat yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.<sup>6</sup>

Allah ta'ala berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Qashash: 87 yang berbunyi :

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ ۖ وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ  
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

<sup>4</sup> Maxmanroe, "Pengertian novel: Ciri-ciri, unsur, struktur dan jenis-jenis novel". *Maxmanroe.com*, diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.

<sup>5</sup> Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2009), h. 6

<sup>6</sup>Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 1

Artinya : “Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya, dakwah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pengajian (*bil lisan*) saja, akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan dengan menggunakan tulisan (*bil qalam*) maupun dengan perbuatan baik (*bil hal*) yang didalamnya memiliki pesan-pesan dakwah di dalam perbuatan maupun ucapan tersebut.

Menurut Fahr Al-Razi, “tulisan para malaikat melahirkan sebuah dakwah bil qalam” didalam hal ini Allah berfirman didalam Qur’an Surat al-Infithar ayat 10 - 12 :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ  
(10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Artinya : Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), (11). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(12).<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Quran.kemenag, “Surat Al-Qashash ayat 87”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), Diakses pada Senin 23 Desember 2019 pukul 19.00 WIB.

<sup>8</sup> Quran.kemenag, “Surat Al-Infithar ayat 10-12”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), Diakses pada Senin 23 Desember 2019 pukul 19.20 WIB.

Selain jangkauan yang lebih luas, pembaca dapat menikmati isi dakwah dan pesan yang terkandung di dalamnya.<sup>9</sup> Karena pada dasarnya dakwah *bil lisan* lebih mudah untuk penyampaiaannya karena hanya di ucapkan namun mudah hilang jika kita tak mendokumentasikannya, lain halnya dengan dakwah *bil qolam* yang mana akan selalu mudah di ingat karena tertulis dan ada bukti otentiknya. Di dalam Alquran dijelaskan didalam Alquran Surat Al-Qalam:-1 bahwa :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.<sup>10</sup>

Menurut paradigma dari kedua ayat tersebut, dakwah merupakan upaya penyadaran terhadap dai maupun mad’u agar dapat lebih mengkaji, berfikir, serta bertindak untuk mencapai tujuan hipun yang lebih baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak kepada perbuatan yang ma’ruf serta meninggalkan perbuatan yang mungkar. Dengan demikian dalam dakwah semata-mata bukan hanya sebuah kegiatan penyampaian pesan saja, melainkan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan dai dan mad’u untuk melakukan perubahan dari dalam dirinya sendiri agar lebih mengerti dan memahami tentang agama. Sesungguhnya da’i bagi dirinya sendiri, tidak akan mungkin terjadi sebuah perubahan yang signifikan apabila dai tidak mau

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Amzah, 2009), 11.

<sup>10</sup> Quran.kemenag, “*Surat Al-Qalam Ayat 1*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id) Diakses pada Senin 23 Desember 2019 pukul 19.20 WIB.

merubah terlebih dahulu apa yang ada pada dirinya sebelum menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada mad'u.<sup>11</sup>

Korelasi antara dakwah yang terdapat didalam novel atau karya sastra yang bernuansa Islami harus diteliti dan dianalisa. Makna keseluruhan karya sastra akan dapat dengan mudah untuk dipahami dengan mudah untuk mengetahui isi dari pesan yang terkandung didalamnya. Untuk menganalisis tanda-tanda yang memiliki makna ataupun pesan dan memahami apa yang terdapat didalam struktur tanda tersebut didalam karya sastra yang memiliki makna dan untuk memperoleh makna yang terkandung didalam karya sastra tersebut harus difahami dan digali bagian mana tanda yang memiliki arti maupun pesan yang tersirat.

Untuk mengetahui tanda-tanda yang memiliki pesan terhadap suatu karya sastra tersebut, peneliti ingin menggunakan pendekatan semiotika yang mana dalam hal ini memilih analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang lebih dalam mengkaji tentang makna kata dan symbol didalamnya. Pendekatan semiotika ini merupakan salah satu teori yang telah menjadi sebuah tradisi kajian didalam teori komunikasi. Semiotika memiliki tujuan untuk mengetahui makna yang terkandung didalam sebuah tanda dan dapat juga digunakan untuk menafsirkan makna tersebut, sehingga dapat dimengerti dan difahami oleh pembaca untuk mengkontruksi pesan yang terkandung didalamnya.<sup>12</sup> Karena sesungguhnya tanda tidak benar-benar

---

<sup>11</sup> Asep Muhyiddin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), 13.

<sup>12</sup>Kriyantono, Rachmat. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2007), h. 261.

mengatakan suatu hal kebenaran secara menyeluruh. Dan menjadi refleksi dari eksekusi. Tanda tersebut dapat berpengaruh dan tidak berpengaruh, tergantung pada bagaimana orang memahami dan mengartikan makna yang terkandung didalamnya.

Dari sekian banyak model semiotika yang ada, peneliti menggunakan kajian semiotika Charles Pierce, karena menurutnya semua objek kultural bisa diolah menjadi tekstual dan semiotik merupakan bentuk dari sebuah tindakan (*action*), yang dapat mempengaruhi (*influence*), terhadap kerja sama terhadap tiga subjek, yaitu tanda atau *sign*, *object*, serta *interpretan*.<sup>13</sup> Teks yang terdapat didalamnya bukan hanya berkaitan dengan *linguistic*, diksi maupun prosa saja, tetapi semua yang terdapat didalam kata tersebut dapat dikodifikasi. Oleh sebab itu semiotik ini dapat digunakan untuk meneliti berbagai macam teks, seperti beragam karya fiksi maupun non fiksi, film, puisi, drama, bahkan berita.

Oleh sebab itu peneliti memilih novel Di Pintu Langit Ku Bersujud karya Wahyu Sujani karena Novel tersebut merupakan salah satu diantara sekian banyak novel yang memiliki banyak kajian tentang dakwah, dalam segi strategi penyampaian pesan dakwahnya hingga metode yang digunakan oleh penulis novel tersebut dalam mensyiarkan agama Islam di dalam karyanya tersebut. Di dalam novelnya tersebut Wahyu Sujani juga menciptakan karakter Fikri yang di dalamnya mempunyai polemik kehidupan yang begitu sangat rumit, namun Fikri (pemeran utama didalam

---

<sup>13</sup> Drs, Alex Sobur. M.Si. *Analisis Teks Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006). 109.

novel tersebut) sanggup menyelesaikan dengan atas izin Allah. Mungkin jika hanya sekilas kita membaca novel tersebut tidak akan pernah kita mengetahui isi dari novel tersebut, pesan-pesan dakwah yang tersampaikan didalam novel.

Selain pesan dakwah yang menarik untuk diteliti didalam novel tersebut, cara atau strategi Wahyu Sujani dalam membuat Fikri seolah-olah hidup dan menyebarkan syiar agama dengan strategi Fikri tersebut dapat menambah wawasan ilmu tentang strategi dakwah yang mana dakwah itu tidak kaku, di dalam novel karya Wahyu Sujani tersebut Fikri tidak hanya berdakwah melalui lisan saja, bahkan Fikri juga berdakwah menggunakan tulisan yang mana notabene isi keseluruhan novel tersebut adalah tentang kisah fikri sepemilik kaligrafi cinta yang berlafadz *bismillah hir rahmanir rahim* dengan dua kalimat syahadat dengan latar belakang langit senja yang menyala. Selain melalui lisan dan tulisan, si Fikri juga berdakwah dengan memberi contoh dalam berperilaku yang baik. Selain novel karya Wahyu Sujani Juga terdapat beberapa novel yang memiliki kajian pesan dakwah, seperti novel karya Habiburrahman yang berjudul ketika cinta bertasbih, ayat-ayat cinta, merindu baginda Nabi. Kemudian karya dari Rangga dan Hanum 99 cahaya di langit Eropa, dan bulan terbelah dilangit Amerika, dan beberapa novelis yang memiliki karya novel realigi. Dalam hal ini Wahyu Sujani mempunyai ciri yang berbeda di dalam membuat seorang karakter Fikri menjadi hidup.

Penyampaian pesan dakwah Wahyu Sujani di dalam novelnya dapat mempersuasi pembacanya untuk memahami isi pesan dari kisah seorang Fikri dalam novelnya. Peneliti memilih karya Wahyu Sujani didalam penelitian ini karena terdapat beberapa kata

yang memiliki pemaknaan lebih mendalam dan terdapat didalam percakapan yang dilakukan oleh pemeran di dalam novel tersebut. Berdasarkan kajian terhadap permasalahan tersebut, peneliti memiliki pandangan terhadap judul yang akan di jadikan kajian didalam penelitian ini yakni: Pesan Dakwah Dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Semiotika Charles Sanders Peirce). Dan dari hasil kajian terhadap pesan dakwah yang terdapat didalamnya membuat peneliti menemukan beberapa pesan yang apabila dillakukan oleh masyarakat umum dapat menjadi perbuatan yang positif.

#### **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar analisis dari latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat disusun rumusan masalah bagaimanakah pesan dakwah yang terdapat dalam novel di pintu langit ku bersujud perspektif semiotika Charles Sanders Peirce?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan dakwah dalam novel di pintu langit ku bersujud perspektif semiotika Charles Sanders Peirce

#### **D. Manfaat Penelitian**

Didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan terhadap persoalan-persoalan serta permasalahan yang terdapat di dalam rumusan masalah. Serta dapat memberikan manfaat pemahaman tentang Pesan Dakwah yang terkandung didalam novel di pintu langit ku bersujud

perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, sebagaimana berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni, semoga menambah ilmu pengetahuan baru, serta sebagai infestasi terhadap perkembangan dalam ilmu pengetahuan di bidang dakwah, serta sebagai bentuk dari seni dalam berdakwah melalui karya sastra.
- b. Selain itu, penelitian kali ini diharapkan mampu menambah kajian keilmuan dakwah dan semoga menjadi salah satu referensi peneliti untuk memberikan sebuah kontribusi dalam kajian teori Charles Peirce untuk mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Di Pintu Langit Ku Bersujud*
- c. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan baru bagi dai serta penulis untuk menambah wawasan terkait khasanah keilmuan tentang dakwah di masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. BagiiPeneliti

Dengan demikian penelitian ini, memiliki sebuah harapan besar dari penulis agar dapat memahami serta mengetahui tentang konsep-konsep dakwah, terutama didalam memahami konteks terhadap pesan-pesan dakwah yang tersirat maupun tersurat di dalam

kata-kata yang disampaikan oleh Wahyu Sujani didalam novel karyanya tersebut. Dan semoga penelitian ini semoga bisa menjadi bahan model maupun refrensi untuk pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkan apa yang telah diteliti.

b. Bagi Akademisi

Hasil dan tujuan dari penelitian ini, semoga judul yang dipilih dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu kajian atau bahan terhadap penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Semoga dapat menjadi sebuah edukasi dalam khasanah keilmuan dakwah maupun refrensi bagi masyarakat untuk masyarakat terhadap perilaku yang harus di lakukan ketika menghadapi suatu musibah.

d. Bagi Novelis

Dari hasil penelitian yang didapat, semoga novelis lebih memperhatikan mengenai kajian tentang dakwah didalam setiap karya yang dihasilkannya.

## E. Definisi Konsep

### 1) Pesan Dakwah

Didalam buku ilmu dakwah, Pesan dakwah merupakan pesan atau *massage*, yakni symbol-

symbol.<sup>14</sup> Selain itu juga pesan dakwah dapat juga diartikan sebagai pesan atau materi yang didalamnya terdapat perintah untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari keburukan dan dai merupakan subjek dakwah yang harus menyampaikan kepada mad'u yang notabene menjadi objek dari kajian dakwah yang akan disampaikan yang meliputi keseluruhan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran maupun Sunnah nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup> Allah berfirman didalam al-Qur'an Surat al-Isra: 105 :

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلْنَاهُ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya : “Dan Kami turunkan Al-Qur'an itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”<sup>16</sup>

Dakwah merupakan suatu perintah yang dianjurkan oleh Islam untuk menuntun atau mengarahkan mad'u kepada jalan yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar. Seseorang dai seharusnya ketika akan menyampaikan pesan dakwah harusnya lebih memperhatikan apa yang akan dijadikan materi dakwah tersebut dan memiliki

<sup>14</sup> Moh, Ali Azis. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 318

<sup>15</sup> Hafi Anshari. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), h. 146

<sup>16</sup> Quran.kemenag, “*Surat al-Isra ayat 105*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id) Diakses pada Senin 23 Desember 2019 pukul 19.20 WIB.

wawasan yang begitu sangat luas terhadap problematika kehidupan di masyarakat sebelum menyampaikan pesan dakwahnya, agar mad'u lebih mudah untuk mengerti makna dari isi pesan yang telah disampaikan oleh dai yang memiliki perspektif sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu ketika hendak menyampaikan dakwah kepada mad'u alangkah baiknya jika dai memilih dan memilah pesan yang akan disampaikan meliputi pemahaman terhadap akidah, akhlaq, dan syariat.

## 2. Novel

Novel merupakan suatu bentuk karangan dari karya sastra yang berupa prosa dan didalamnya memuat kumpulan cerita-cerita dalam kehidupan sipenulis maupun orang yang di dalamnya dan lebih mentikberatkan dalam sebuah karakter pemeran di novel tersebut. Novel dalam bahasa Yunani *novella* ketika didalam bahasa Jerman "*novella*" secara harfiah merupakan sebuah barang baru yang berdimensi kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.<sup>17</sup> Dan novel merupakan suatu bentuk dari karya sastra yang mana didalamnya mengandung unsur-unsur dan bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya serta paling populer dan banyak yang meminatinya di dunia. Karena animo yang luas pada masyarakat.

## 3. Semiotika

---

<sup>17</sup> Nurgiyantoro. Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta :Gajah Mada University press.2010). h. 9

Semiotika merupakan bagian dari analisis teks yang di dalamnya lebih menitik beratkan pemahaman terhadap makna dari sebuah tanda. Seperti halnya kita melakukan kegiatan sehari – hari, dan cara berinteraksi itulah yang dapat dijadikan sebagai dasar pemahaman bagaimana tanda tersebut. Menurut epistemologi, semiotik berasal dari bahasa Yunani kuno “*semeion*” yang memiliki arti “tanda”. Tanda juga dapat didapat dari sebuah interaksi yang dilakukan kepada orang lain, melalui sebuah interaksi tersebut menghasilkan sebuah symbol-symbol yang mana dapat memudahkan untuk mengetahui arah dari makna yang terkandung didalamnya. Karena pada dasarnya semiotika digunakan sebagai proses pemahaman terhadap arti dari sebuah makna yang terdapat didalamnya.<sup>18</sup>

Peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce karena dalam hal ini Peirce menggunakan konsep *Triangle Meaning*, menurut Peirce tanda merupakan suatu bentuk dari representasi dan konsep gagasan yang diakui sebagai sebuah objek dan semua yang berhubungan dengan suatu karya sastra itu harus dilihat sebagai tanda. Peirce mengemukakan bahwasanya untuk mengetahui makna tanda yang terdapat didalam sesuatu karya dapat di kaji dengan prinsip dasar dari *Ground teory* tersebut yakni *sign* (dalam hal ini untuk memaknai tentang sebuah keadaan yang sedang terjadi), kemudian *object*, dan *interpretan* dalam hal ini menjadi sebuah penafsiran mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya.

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA.....*, h. 95.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini merupakan kumpulan dari berbagai bab yang didalamnya, terdapat subbab yang menjadi bagian dalam penyempurnaan penelitian ini, meliputi:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kajian teoritik. Dalam bab ini berisi tentang kerangka-kerangka teori yang didalam pembahasannya meliputi pesan dakwah, novel, novel sebagai media dakwah, semiotika dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III mengupas tuntas mengenai metode penelitian yang sesuai dengan penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain berupa Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV menganalisis hasil yang di dapat dengan penyajian serta kemudian analisa data. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data serta penyajian data yang menjelaskan mengenai pesan dakwah yang terdapat didalam novel di pintu langit ku bersujud perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab V bagian terakhir dalam penelitian yakni penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan, Saran dari penulis, serta rekomendasi dan keterbatasan peneliti.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kajian Teori

#### 1. Pesan Dakwah

Dalam kajian teori pesan dakwah ini penulis menggunakan teori dakwah dari Ali Aziz, (2009) didalam bukunya ilmu dakwah pengertian dari dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Kemudian jika ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*Da'wah*" dakwah memiliki tiga konotasi huruf, berupa *dal*, *ain*, *wawu* ketika disatukan memiliki beragam makna. Makna tersebut memiliki beberapa pengertian yakni: menyeru, memanggil, memohon, mendatangkan, dan mendoakan (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 406). Menurut pandangan para ahli dakwah memiliki beberapa paradigma yang berbeda terkait makna dari Dakwah tersebut yakni:

- a. Menurut Toha Yahya Omar (1992:1) dakwah islam adalah "mengajak manusia dengan cara kebaikan kepada jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat"
- b. Sedangkan menurut pandangan Asmuni Syukir (1982:21), dakwah Islam adalah "suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana atau terstruktur untuk mengajak ke Jalan Allah guna mencapai sebuah tujuan yakni hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.
- c. Menurut pendapat lain, dari Nur Syam (2003: 2) dakwah adalah "suatu proses merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan manusia dengan

strategi maupun metodologi yang sesuai agar target yang didapatkan maksimal”.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwsanya tujuan utama dalam berdakwah yakni untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Khaliq serta tujuan dari urusan duniawi serta akhirat. Pengertian dakwah dari segi bahasa dan definisi dari para ahli memiliki pandangan dengan istilah-istilah yang lain yakni : *tabligh, khotbah, nashihah, tabsyir wa Tanzir, washiiyah, tarbiyah, amar ma'ruf nahi munkar.*

Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan tanda atau bisa juga di artikan juga sebuah perilaku atau sebuah kegiatan yang disampaikan kepada orang lain melalui orang lain dari sebuah interaksi yang dihasilkan ketika berkomunikasi. Atau sebuah hal yang disampaikan melalui individu kepada orang lain yang memiliki tujuan berupa sebuah pernyataan, keterangan maupun sebuah tindak laku.<sup>19</sup>

Dalam literatur berbahasa Arab. Pesan dakwah pesan dakwah disebut sebagai *maudlu'al dakwah*.<sup>20</sup> Karena hakikatnya pesan dakwah itu dapat di peroleh dari tulisan yang memiliki isi tentang kajian dakwah, maupun lisan yang biasa di ucapkan oleh dai. Dan jika melalui tindakan, perbuatan baiklah yang menjadi pesan dakwahnya.

Istilah pesan dakwah sebenarnya memiliki peran penting didalam menjelaskan isi dakwah dari tulisan, gambar, lukisan, maupun ceramah dari dai yang

---

<sup>19</sup>Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). h. 9

<sup>20</sup> Moh Ali Azis. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana Media Group, 2009), h. 318.

ditujukan kepada mad'u agar dapat memberi pemahaman serta mengubah perilaku dan perbuatan bagi mad'u maupun dai sendiri. Misalnya, dakwah menggunakan tulisan, maka tulisan yang dihasilkan merupakan pesan dakwah yang dapat mempersuasi pembaca, dakwah dengan ucapan atau lisan, maka ucapan yang di utarakan merupakan pesan dakwah, dan dakwah dengan perilaku, merupakan dakwah yang dilakukan merupakan bagian dari pesan dakwah juga, selama pesan dakwah tersebut tidak keluar dari sumber utamanya yakni dari Al-quran dan Hadits.<sup>21</sup>

Pada dasarnya semua pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama didalam pengaplikasiannya tidak melenceng dari sumber utamanya, yakni Al-quran dan Hadist.<sup>22</sup> Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan kaidah islam tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Karena pada dasarnya pesan dakwah itu sendiri memiliki dua sumber selain sumber utamanya berupa Al-quran dan Hadist, juga sumber tambahan sebagai penunjang dari Al-quran dan Hadist.

a. Karakteristik pesan dakwah

Sebelumnya telah dijelaskan bahwasannya pesan dakwah terdiri dari ajaran islam yang disampaikan oleh rasulullah SAW. Yang terdapat didalam Al-quran maupun Hadist. Menurut KBBI karakteristik merupakan suatu sifat yang khas dan memiliki ciri tersendiri. Begitu halnya dengan pesan dakwah yang mana didalamnya memiliki karakteristik atau

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 318-319.

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h 319.

ciri- ciri pesan dakwah. Dikutip dari ( Ali Aziz : 2016). Karakteristik dakwah memiliki tujuh karakter pesan dakwah meliputi, orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, serta membawa kebaikan.<sup>23</sup>

b. Orisinal dari Allah SWT.

Maksud dari orisinal dari allah bahwa pesan dakwah yang benar-benar dari Allah sumbernya. Melalui wahyu yang turun melalui Malaikat Jibril kemudian kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa Al-quranyang menjadi pedoman hidup bagi pemeluk ajaran islam.

c. Mudah dan lengkap.

Pesan dakwah yang disampaikan dengan lengkap juga dapat mempersuasi mad'u serta untuk memudahkan dai dalam menyampaikan ajaran agama islam merupakan sebuah karakteristik dari pesan dakwah itu sendiri.

d. Seimbang.

Keseimbangan merupakan sebagai penengah dari dua keputusan yang dapat menjadi problematika di dalam mensyiarkan dakwah. Oleh sebab itu kecenderungan dari kedua keputusan tersebut dapat menjadikan sebuah tolak ukur untuk berfikir lebih rasional terhadap keputusan ketika memilih dua kecenderungan yang saling bertolak belakang.

e. Universal.

---

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 342

Universal dalam kajian pesan dakwah mencakup tentang semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang terdapat di dalam ajaran agama Islam.

f. Masuk akal dan membawa kebaikan.

Dakwah mengajarkan berfikir rasional terhadap ajaran agama Islam. Serta memandang bahwasannya manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna yang ditandai memiliki kedudukan tertinggi dari pada makhluk lain. Dalam hal tersebut manusia selalu menggunakan fikirannya untuk menggunakan dengan benar untuk mengajarkan atau membawa kebaikan.

## 2. Macam-Macam Pesan Dakwah

Di dalam menyampaikan materi dakwah isi yang merupakan pesan dakwah tersebut, keseluruhan pesan dakwah yang begitu luas merupakan tugas utama dari dai untuk memilah melihat kondisi guna menentukan materi dakwah yang akan disampaikan karena pada hakikatnya ajaran dalam Islam memberikan kemudahan bagi siapapun ketika sedang menemui kesulitan didalam pengaplikasiannya.<sup>24</sup>

Dikutip dari Ali Aziz dalam buku ilmu dakwahnya, Endang Sifuddin Anshari (1996:71), membagi beberapa pokok-pokok ajaran islam sebagaimana berikut.<sup>25</sup>

a. Akidah.

Akidah menurut Arti merupakan suatu hal yang pokok dalam ajaran agama Islam dan

---

<sup>24</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 342.

<sup>25</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 332

meyakini tentang wujud keimanan terhadap Al-quran dan Hadits sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Akidah dalam Islam mencakup tentang madalah masalah keimanan. Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rosul-Nya, iman kepada Qadho' dan Qhodar Allah.<sup>26</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: "Aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal sehat, wahyu dan fitrah. Kebenaran yang di camkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keadaannya secara pasti dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengannya."<sup>27</sup>

#### b. Syariat

Syariat menurut ajaran Islam merupakan suatu kegiatan dalam beribadah dan muamalah yang dilakukan atas dasar perintah dari Allah SWT meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti yang luas (*al-qanun al khas / hukum perdata dan al-qanun al-'am/ hukum publik*).<sup>28</sup>

Secara garis besar pesan dakwah merupakan penyajian isi atau materi dari syariat islam yang disampaikan oleh dai guna memberi pemahaman lebih mendalam terhadap

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 332

<sup>27</sup> Majalah pendidikan, *Definisi Aqidah Terlengkap*, [majalahpendidikan.com](http://majalahpendidikan.com), diakses pada 3 February 2020 pukul 21.20 WIB

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 332

hal hal yang ma'ruf untuk mencapai kebahagiaan di dunia akhirat serta untuk mencegah yang munkar agar terhindar dari pedihnya siksa di akherat kelak.

c. Akhlak

Pengertian akhlak adalah sebuah sistem Norma yang mengatur tindakan atau pola sikap manusia (tingkah laku) di muka bumi. Sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-quran dan Sunnah sebagai sumber nilainya dan ijtihad sebagai salah satu metode berpikir Islami.<sup>29</sup>

Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.<sup>30</sup> Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang juga disebut dengan akhlak *mahmudah* dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *madzmumah*. Sifat *mahmudah* meliputi, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, zuhud, suka menolong, memberi maaf, pemurah dan ramah. Sedangkan sifat *madzmumah* meliputi berkhianat, berbohong, suka marah dan membunuh.<sup>31</sup>

Akhlak pada dasarnya meliputi akhlak terhadap *al-khaliq* dan *mahkluq* (manusia dan non manusia).<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>belajargiat, "akhlak", *belajargiat.id*, di akses pada 3 February 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>30</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 6

<sup>31</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 4.

<sup>32</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 333.

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel Menurut Para ahli

Terdapat beberapa definisi oleh beberapa ahli sastrawan terkait novel. Walaupun definisi dari beberapa ahli tersebut berbeda beda, namun memiliki makna yang sama terhadap pengertian novel tersebut yakni:

1. Menurut Drs. Jakob Sumardjo, Novel merupakan suatu bentuk dari karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat
2. Menurut Dr. Nurhadi, dkk, Novel adalah bentuk dari karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.
3. Sedangkan menurut pendapat dari Drs. Rostamaji, M.Pd, Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya Sastra.
4. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsic. (Paulus Tukam, S.Pd).

Ada pendapat yang menyatakan bahwasanya novel merupakan buah pikiran dari sipengarang dan sengaja untuk direka guna menyatakan ide atau gagasan dari pengarang, dan dioleh oleh penulis yang menghubungkan antara kejadian atau

peristiwa yang sedang terjadi di sekelilingnya, bisa juga berupa pengalaman dari seseorang bahkan penulis sekalipun, pola penulisannya mengalir seperti air, bebas tidak terikat seperti yang terdapat didalam puisi.<sup>33</sup>

## b. Substansi Teori Tentang Novel

Novel memiliki dua unsur yang terkandung di dalamnya unsur-unsur tersebut meliputi unsur *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Unsur *ekstrinsik* merupakan unsur-unsur yang terdapat di luar karya sastra itu, namun secara tidak langsung berdampak signifikan terhadap progres dalam karya sastra tersebut. unsur *ekstrinsik* terdiri dari subyektivitas pengarang meliputi sikap, pandangan hidup, serta keyakinan bahkan lingkungan sekitar yang dapat mempersuasi ide yang akan tercetus yang akan mempengaruhi hasil dari karya sastra yang dituliskannya.

Unsur *intrinsik* merupakan bagian dari dalam karya sastra yang bersifat membangun, unsur-unsur yang terdapat disetiap karya sastra. Unsur *intrinsik* secara langsung turut membangun cerita itu menjadi seperti kisah nyata di kehidupan, unsur yang dimaksud meliputi tema, plot, penokohan, setting atau latar, serta sudut pandang.

### 1. Unsur Intrinsik

#### a) Tema

Tema merupakan ide pokok, gagasan atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel dan mencakup karya

---

<sup>33</sup> Citra Salda Yanti, "Regiolitas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", dalam Jurnal Humanikaa, Vol. 3, No 15, 2015.

sastra.<sup>34</sup> Tema dalam sebuah karya sastra memiliki sifat mengikat, sebab tema tersebut menentukan permasalahan, konflik yang akan dan sedang terjadi, peristiwa yang sedang dihadapi serta antiklimaks dari ending cerita dari dalam karya sastra tersebut, karena pada hakikatnya tema bersifat sebagai kunci dari bagian cerita.

b) Alur / Plot

Alur / plot merupakan sebuah kerangka peristiwa dalam novel atau rangkaian cerita yang terjadi. Dengan demikian alur / plot adalah suatu runtutan peristiwa atau cerita yang terstruktur dan lebih terorganisir sebelumnya dalam suatu karya sastra. Alur / plot hanya bisa dijumpai didalam suatu karya sastra saja tidak halnya didalam kehidupan nyata, yang membedakan dari kehidupan nyata dan dalam karya sastra berupa novel adalah jika hidup adalah cerita, maka novel memiliki cerita dan alur / plot.<sup>35</sup>

Alur / plot dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flashback progresif) yaitu terjadi kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

c) Setting / latar

---

<sup>34</sup>Muhtar Lubis, *Teknik Mengarang*, (Jakarta: Kurnia,1982), h. 5

<sup>35</sup>Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 68

Setting merupakan latar belakang dari suatu peristiwa yang membantu kejelasan jalan cerita, setting ini meliputi waktu, tempat, social budaya. Latar atau setting merupakan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur dalam latar sendiri dapat dibedakan kedalam tiga kelompok yakni tepat, waktu, dan sosial. Dari ketiga unsure ini walaupun memiliki permasalahan masing-masing yang berbeda dan dapat dilakukan secara sendiri, pada kenyataannya unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi tersebut, kemudian unsure tempat yang digunakan berupa lokasi dengan nama yang telah disamakan atau lokasi yang digunakan dengan inisial tertentu. Latar dalam sebuah novel biasanya akan berpindah pindah tempat tergantung dengan situasi atau cerita yang sedang terjadi sejalan dengan perkembangan alur cerita dan tokoh.<sup>36</sup>

d) Penokohan

Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal. Tokoh cerita menurut Abrams adalah orang-orang yang

---

<sup>36</sup> Nurgiyantoro. Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta :Gajah Mada University press.2010). h. 234

ditayangkan dalam suatu karya naratif maupun drama, oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam sebuah ucapan atau apa yang dilakukan.<sup>37</sup> Peran penting penokohan dalam sebuah karya sastra menjadikan perwujudan dalam sebuah karakter dalam cerita yang sedang ditulis.

#### e) Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) dijelaskan Perry Lubback dalam bukunya *The Craft Of Fiction* (Lubbock, 1968), merupakan suatu cara yang dilakukan oleh sipenulis sebagai sarana penyajian tokoh, latar atau setting cerita dan alur atau plot yang membentuk cerita didalam karya fiksi.

### 2. Unsur Ekstinsik

Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain, diluar unsur intrinsic. Unsur-unsur yang ada di luar tubuh dari sebuah karya sastra tersebut. Perhatian terhadap unsur – unsur ini akan membantu keakuratan dan keefisiensi penafsiran isi terhadap suatu karya sastra.

### 3. Novel Sebagai Media Dakwah.

Media berasal Dari bahasa latin *medius* yang memiliki makna pengantar, alat, penunjang, atau perantara. Dalam bahasa inggris *media* merupakan

---

<sup>37</sup> Nurgiyantoro. Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University press.2010). h. 166

bentuk jamak dari *medium*. Dalam hal ini pakar ilmu komunikasi mendefinisikan media merupakan sebuah alat yang menjadi penghubung antara pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator yang ditujukan untuk komunikan atau penerima pesan. Sedangkan media dakwah merupakan suatu alat atau sarana perantara yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan materi dakwah guna untuk mempermudah mad'u memahami kajian atau pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u.

- 1) Menurut Asmuni Syukir (1983: 163), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- 2) Menurut Hamzah Yaqub (1992: 47), media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi sebuah saluran yang menghubungkan ide dengan umat
- 3) Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006: 32), wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan dai untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u sebagai penerima dakwah.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai media dakwah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media dakwah merupakan sebuah sarana penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh dai ketika memberikan kajian untuk difahami dan dicerna oleh dai isi kandungan yang terdapat di dalam materi ceramah tersebut.

Media dakwah memiliki tiga klasifikasai dalam hal ini yakni:

1. Media yang di ucapkan, Media yang di ucapkan meliputi: Radio, Televisi, dan sejenisnya
2. Media yang tertulis, Media yang berupa tulisan meliputi: Cerpen, majalah, surat kabar, buku, oamflet, lukisan, gambar, maupun novel dan sejenisnya.
3. Media yang melalui audio visual. Media yang berupa audio visual meliputi: film, video, maupun sejenisnya.

Media dakwah yang saat ini digandrungi oleh para dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya selain melalui audio visual, yakni dengan cara membukukan beberapa catatan dalam kajian dakwahnya yang memiliki tujuan untuk lebih memudahkan dai untuk belajar maupun bagi mad'u agar lebih mudah memahami isi kajian dakwah yang disampaikan oleh dai dengan dipelajari berkali-kali. Dakwah melalui buku juga dapat dijadikan sebuah investasi masa depan. Selain memiliki dampak yang sangat bermanfaat buku juga dapat menjadi sebagai sarana ketika dai hendak memberikan materi kajian kepada mad'u. Selain itu juga sebagai investasi pahala ketika penulisnya telah wafat karena sebagai amalan jariahnya. Dakwah melalui karya tulis atau buku sesungguhnya memiliki dampak yang berbeda dengan dakwah melalui lisan, jika dakwah melalui buku penulis bisa menggunakan nama samaran, lain halnya dengan pendakwah yang melalui lisan. Mad'u akan lebih tertuju kepada penampilan, busana, bersikap maupun bertindak si dai terutama. Kemudian jika terdapat sebuah kesalahan maupun kekliruan dalam penyampaian akan berdampak besar bagi si dai di

kemudian hari karena dakwah melalui lisan lebih besar *presure*nya sehingga mempengaruhi penyampaian pesan dakwahnya.

Media dakwah dapat berfungsi jika penyesuaian antara pendakwah dengan unsur-unsur dakwah yakni pesan dakwah dan mitra dakwahnya. Hal terpenting ketika pendakwah atau dai memilih media sebagai sarana dakwah adalah bagaimana etika dan sasaran pesan dari kajian dakwah tersebut dapat dinikmati oleh mitra dakwah atau mad'u. Karena pada hakikatnya pendakwah jika melanggar etika dari penggunaan media sebagai sarana dakwah dapat menyebabkan pendakwah atau dai memiliki stigma negatif di hadapan mad'u atau mitra dakwah tersebut. Sebenarnya penggunaan media apapun sebagai sarana dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun itu. Namun dipandang dari Seberapa efektivitas pesan dakwah yang memiliki karakteristik yang berbeda beda. Oleh sebab itu pemilihan media dakwah oleh pendakwah harusnya mempertimbangkan tiga aspek mendasar yakni: efektivitas media tersebut, keefensiensi penggunaannya, serta kesesuaian terhadap unsur-unsur dakwah dan legalitas menurut etika ajaran islam.

Seperti yang terdapat didalam novel di pintu langit ku bersujud ini penulis menggunakan media dakwah dengan novel guna mempersuasi pembaca yang ingin menghayati isi dari pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Novel di pintu langit ku bersujud adalah sebuah novel karya Wahyu Sujani. Didalam novelnya wahyu memberikan sebuah makna pengorbanan dan perjuangan melalui pemeran utamanya yakni Fikri.

Polemik kehidupan yang datang bertubi-tubi dalam kehidupan Fikri menjadikan Fikri harus memilih untuk bertahan dalam kegelisahan yang sangat berat atau berjuang demi menjadi pribadi yang bisa melewati segala rintangan seperti apa yang di contohkan terhadap sahabatnya ketika mengalami seperti yang Fikri alami. Selain itu novel ini mengajarkan kepada pembaca agar lebih bisa memahami setiap sesuatu untuk tidak secepat mungkin mengambil keputusan sehingga sesuatu keputusan yang di ambil secara tergesa-gesa tanpa pertimbangan yang matang akan menyebabkan kehancuran. Dan didalam novel ini mengajarkan tentang kekuasaan Illahi yang dapat merubah suatu kejadian dengan kehendaknya. Selain itu, juga dapat mengambil sisi positif dan nasehat dari setiap pemeran yang terdapat didalam novel

#### 4. Teori Semiotika

Semiotika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang biasa disebut dengan “tanda”. Dengan pengertian tersebut semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.<sup>38</sup> Studi semiotik pada dasarnya menggunakan pendekatan yang menjadi pusat perhatian yakni tentang tanda (*sign*). Menurut Jhon Fiske (1990:40), terdapat tiga area penting dalam studi semiotik, yakni :

- a. Tanda itu sendiri.
- b. Kode atau sistem dimana lambang-lambang disusun

---

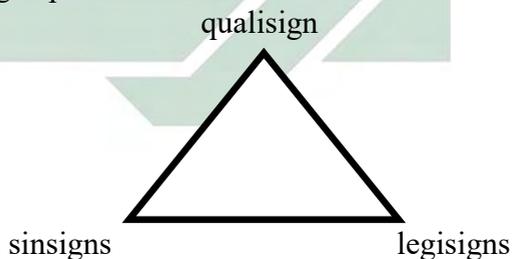
<sup>38</sup> Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA.....*, h. 87.

c. Kebudayaan di mana kode dan lambang itu beroperasi.

Secara etimologis, *semiotik* berasal dari Yunani ‘*semeion*’ yang memiliki arti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya. Sedangkan secara terminologis, semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan peristiwa serta objek dan seluruh kebudayaan tanda (Eco,1979:6).

Seorang filsuf asal amerika Charles Sanders Peirce (1839-1914), menurutnya semiotik merupakan sebuah kecanggihan logika dalam linguistik sebagai modelnya.<sup>39</sup> Teori dari Peirce itu sendiri telah menjadi *ground teori* dalam semiotika. Karena gagasan yang terdapat di dalamnya memiliki sifat menyeluruh, deskriptif struktural dari semua sistem penandaan. Peirce menggunakan kata *semiotik* sebagai sinonim kata logika. Karena menurutnya, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar.

Hubungan penandaan..



Gambar 2.1. hubungan penalaran dengan jenis penandaanya.

---

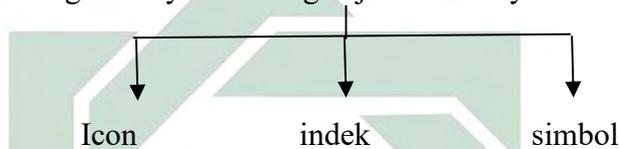
<sup>39</sup> Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA.....*, h. 96.

*Qualisigns* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan sifat dari sesuatu tanda.

*Sinsigns* adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan.

*Legisigns* adalah tanda yang berupa tanda dasar suatu peraturan yang berlaku umum.

Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya..



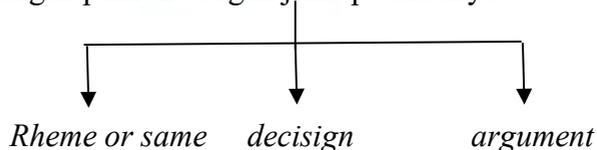
Gambar 2.2. Hubungan kenyataan dalam jenis dasarnya

*Icon* adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya.

*Indek* adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya.

*Symbol* adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang secara kaidah konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat

Hubungan pikiran dengan jenis petandanya...



Gambar 2.3. Hubungan pikiran dengan jenis petandanya

*Rheme or same* merupakan tanda yang mengacu kepada objeknya.

*Decisign* merupakan tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu atau penandanya.

*Argument* merupakan akhir dari suatu kaidah bukan suatu benda.<sup>40</sup>

Semiotik yang digunakan dalam meneliti tanda sebenarnya mempunyai beberapa macam, namun *semiotik analitic* yang mana dalam hal ini lebih berfokus untuk menganalisis sistem tanda tersebut. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya untuk menghasilkan sebuah ide, objek, dan makna.<sup>41</sup> Semiotik bagi Peirce merupakan suatu tindakan (*action*), pengaruh, dan kerjasama tiga subjek, yakni tanda (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant*. Dan subjek yang dimaksud oleh Peirce bukan berupa manusianya, melainkan tiga entitas dari semiotik yang bersifat abstrak seperti yang di sebutkan sebelumnya.

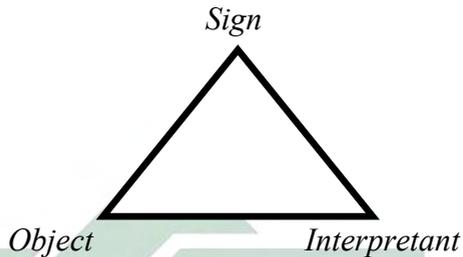
Menurut Peirce, "tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa kepastian maupun hal. Dan salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda, dan interpretant merupakan tanda yang terdapat didalam benak seseorang tentang objek yang di rujuk sebuah tanda. Dengan demikian semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai sebuah kerangka teori saja, melainkan juga dapat digunakan sebagai metode analisis. (Hamad, 2000:83).

Teori segitiga makna (*triangle meaning*) Peirce terdiri dari. *Sign, object, interpretant*.

---

<sup>40</sup> Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA .....*, h. 98.

<sup>41</sup> Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA .....*, h. 100.



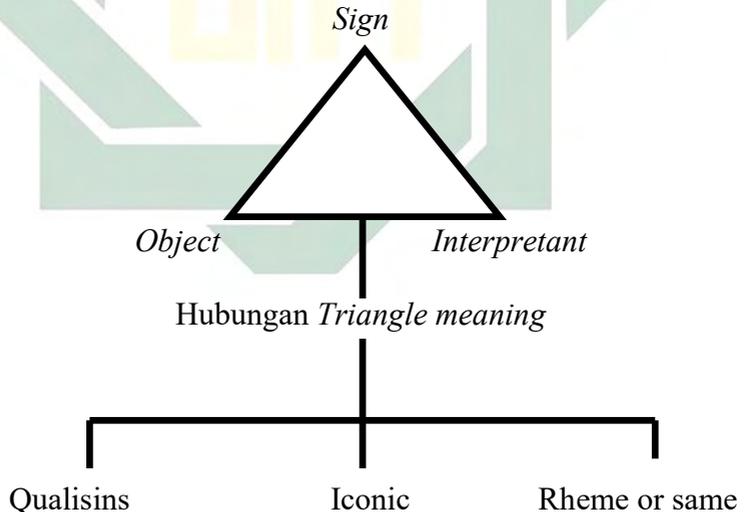
Gambar 2.4. Segitiga makna (triangle meaning) Carles Sanders Peirce.<sup>42</sup>

*Sign* merupakan satu bentuk tanda.

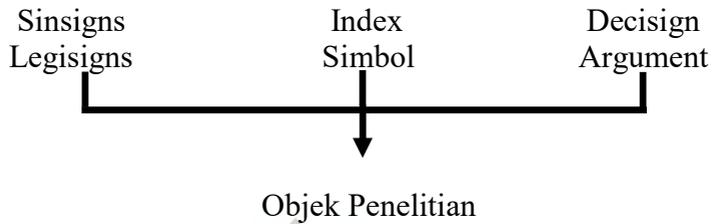
*Object* merupakan suatu yang dirujuk oleh tanda.

*Interpretant* merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk.

Sistem Analisis Model Charles Sanders Peirce



<sup>42</sup> John Fiske, *introduction to communication studies. Second Edition.* (London: Methuen & Co.Ltd, 1990), h. 42



Gambar 2.5. Sistem Analisis Model Charles Sanders Peirce.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam bagian ini penulis ingin memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki subjek maupun objek kajian penelitian yang hampir sama, terhadap kajian pesan dakwah yakni:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Sintawati mahasiswi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah dalam skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye”. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis isi atau content analysis dengan pendekatan yang digunakan yakni metode kuantitatif menggunakan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan Unit analisis atau teknik analisisnya dengan mengamati dialog yang terdapat dalam novel tersebut. Dan novel tersebut mengandung pesan dakwah. Penelitian tersebut membahas cara mengemas pesan-pesan dakwah dalam novel serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitiannya menunjukkan dialog-dialog dalam novel yang memuat pesan dakwah dan terbagi dalam tiga kategori yaitu pesan akidah, syari’ah dan akhlak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari metodologi penelitian yang mana penelitian tersebut

menggunakan metode kuantitatif dengan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, yaitu pesan dakwah dalam novel.<sup>43</sup>

Kedua. Skripsi oleh. Taufik Hidayat.<sup>44</sup> Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yakni tentang arti sebuah bersabar dalam menghadapi cobaan yang silih berganti datang. Serta bersujud untuk memohon ampun kepada Allah SWT didalam setiap langkah yang dijalankannya dan meyakini bahwa setiap langkah yang dilakukan akan mendapatkan ridho-Nya ketika kita selalu mengingat sang pencipta Allah SWT. Untuk persamaan dalam film ini terdapat dalam fokus masalah yang diteliti yakni tentang pesan dakwah yang terdapat di dalamnya. Dan untuk perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan olehnya yakni menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan media yang digunakan sebagai objek penelitiannya adalah film, sedangkan peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dan medianya menggunakan Novel.

Ketiga. Skripsi karya Olifia Okta Surnayanti.<sup>45</sup> Hasil Dari penelitian tersebut mendapatkan pemahaman bahwasannya Suatu ketidak sengajaaan itu dapat menjadi sebuah petaka atau bisa juga menyebabkan sebuah

---

<sup>43</sup>Heni Sintawati, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*”, (Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

<sup>44</sup>Taufik Hidayat, “*Analisis Semiotika Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Haji Backpacker mengelilingi 9 negara*”, (Skripsi, Jember: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Jember, 2015).

<sup>45</sup>Olifia Okta Suryanti. “*Pesan Dakwah Dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, (Skripsi, Ponorogo: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Jember, 2015).

keberkahan teegantung niatnya. Seperti yang dilakukan oleh Bia yang awalnya karena ketidaksengajaan memilih hijab menjadikannya sebagai seseorang yang sukses. Selain ketidaksengajaan tersebut juga terdapat pesan dakwah terhadap sikap untuk lebih berhati-hati didalam mengambil suatu keputusan tatkala perbuatan itu mengarah kepada hal buruk atau syubhat. Serta selalu mengedepankan akhlak kepada seseorang yang lebih tua darinya. Persamaan dalam penelitian ini terletak didalam fokus penelitian yang mana meneliti tentang pesan dakwah dan analisis yang digunakan sama dengan peneliti yakni analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dan untuk perbedaannya dalam penelitian ini terletak di dalam media yang digunakan yakni menggunakan film. Sedangkan peneliti menggunakan Novel sebagai objek penelitannya, serta fokus permasalahannya.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto AL Qossam<sup>46</sup>. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa novel bisa dijadikan media untuk dakwah. Dimana dalam novel tersebut meliputi tiga aspek di antaranya aspek keimanan, aspek akhlak karimah, dan aspek syariah yang membuat tentang ibadah seseorang di waktu malam hari. Dan di dalam penelitiannya kali ini penelitiannya lebih mengedepankan aspek terhadap keimanan yang menonjol didalam presentase penelitiannya dari pada aspek akhlak dan syariat. Persamaan dalam objek penelitian kali ini merupakan

---

<sup>46</sup>Febrianto AlQossam, "*Pesan Dakwah Dalam Novel( Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce terhadap Novel Moga Bunda Disayang AllahKarya Darwis TereLiye )*", (Skripsi, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2015).

dalam hal media yang digunakan yakni menggunakan Novel serta analisis yang digunakan didalamnya sama-sama menggunakan analisis Charles Sanders Peirce. Perbedaan dalam penelitian ini lebih terhadap objek penelitiannya.

Kelima. Skripsi karya Wahdiati Chalimah.<sup>47</sup> Fokus penelitian ini lebih terhadap karakter seseorang wanita muslimah yang bagus akhlaknya banyak hal atau pesan dakwah yang terdapat didalamnya seperti akhlak terhadap orang tua *birrul walidain*, saling tolong menolong, jujur dan yang terakhir adalah tentang keikhlasan dan sabar. Sebenarnya untuk perbedaan didalam penelitian ini tidaklah jauh berbeda. Karena penelitian ini terfokus pembahasan atau masalah yang dihasilkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dan persamaan dalam penelitian ini yakni media yang digunakan berupa Novel dan analisis yang digunakan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam proses penelitian "*Pesan Dakwah Dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud Semiotika Charles Sanders Peirce*", sehingga penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian terdahulu dapat dijadikan untuk menentukan analisis data yang digunakan serta perbandingan.

---

<sup>47</sup>Wahdiati Chalimah, "*Pesan Dakwah Melalui Karakter Muslimah Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga (Analisis Semiotika)*", (Skripsi, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian itu dilakukan sebagai suatu usaha untuk menggali, menemukan, mencari kembali, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk dari kode pendekatan penelitian yang berfungsi untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kejadian nyata secara benar yang dibentuk berdasarkan kata melalui teknik pengumpulan data serta analisis data yang relevan serta didapatkan dari situasi yang alamiah.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut, Bogdan dan Taylor (1975) memberikan pengertian tentang kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis, lisan dari pembicara, maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Menurut pandangan dari Denzin dan Lincoln (1987) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan atau memakai fenomena yang terjadi dan melibatkan metode yang ada.

Dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif tekstual atau analisis teks media dengan jenis model analisis semiotika. Semiotika merupakan suatu model kajian keilmuan yang meneliti tentang hakikat sebuah makna didalam tanda. Metode

---

<sup>48</sup>Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 18

<sup>49</sup>Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 25

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

penelitian semiotika merupakan bagian dari metode kualitatif tekstual yang mana didalam penelitiannya lebih memanfaatkan atau lebih mengedepankan penelitian menggunakan sumber data. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bahkan bukan angka-angka.<sup>51</sup> Dari sekian banyak model analisis semiotika, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dipilih untuk medeskripsikan hasil temuan didalam penelitian yang terdapat didalam novel di pintu langit kubersujud.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santana (2008:144): Analisis tekstual atau Textual analysis mencakup pembahasan multi dimensi dari bacaan tekstual, berupa variasi bentuk dari wacana, posisi ideologis, serta strategi naratif, konstruksi imaji, serta beraneka dampak yang dihasilkannya. Ini juga menyangkut bahasan dari studi analisis isi kuantitatif untuk pemakaian teori-teori kritis untuk membuka pemaknaan sebuah teks, atau menjelaskan bagaimana sebuah teks memproduksi pemaknaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian kali ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai pengumpulan data tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengelompokan dan penyaringan data yang benar dan menjadi syarat dari kualitatif yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan melakukan triangulasi, serta mendeskripsikan berdasarkan analisis data yang benar juga, mulai dari reduksi data, refleksi data, hingga pengambilan implikasi yang harus

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11

memiliki tingkat kepercayaan tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.<sup>52</sup>

Analisis teks media merupakan analisis yang menggunakan media sebagai objek penelitiannya serta cenderung memanfaatkan teks untuk penelitiannya. Dan analisis semiotika, analisis isi, maupun analisis wacana merupakan metode dan suatu pengantar untuk melakukan penelitian atau menganalisa teks media.<sup>53</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Penelitian**

### **1. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian kali ini dibagi menjadi dua yakni :

#### **a. Primer**

Data- primer adalah bagian dari jenis sumber data yang didapatkan di dalam penelitian yang bersifat langsung dari sumber penelitian asli berupa data kualitatif berasal dari data tulisan serta dokumentasi yang terdapat pada novel di pintu langit ku bersujud.

#### **b. Sekunder**

Data sekunder menggambarkan data dari hasil penelitian yang ditemukan atau didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder memiliki sifat untuk mereduksi serta melengkapi data primer, sehingga dituntut untuk

<sup>52</sup>Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cid, h. 25

<sup>53</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media*, h. 195

lebih berhati-hati dalam memilah data sekunder, dengan kata lain hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan Awal dari penelitian.<sup>54</sup> Merupakan hasil yang diperoleh dari buku-buku referensi tentang Novel, dakwah atau situs-situs yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 2. Sumber data

Menurut pendapat Lexy J Moleong dalam bukunya, menurut Lofland dan Lofland (1984), sumber data utama dalam sebuah penelitian adalah kata-kata, serta tindakan. Selain dari itu merupakan data tambahan seperti dokumen maupun yang lainnya.<sup>55</sup>

## C. Unit Analisa

Unit analisis adalah bagian dari sebuah topik yang relevan dalam sebuah riset. walaupun keterlibatan nyata terdapat dalam penelitian kuantitatif. Pemahaman terhadap unit analisis adakalanya sering diragukan tatkala objek penelitian kurang begitu mudah untuk dikaji. Unit analisis dalam penelitian terkadang juga menjadi bagian dari observasi. Unit analisis merupakan hal yang bersifat menyeluruh yang diteliti atau dikaji untuk mendapatkan penjelasan secara ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan diantara unit analisis tersebut. Penting untuk peneliti dalam menentukan unit analisisnya, ketidakjelasan unit analisis

---

<sup>54</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42

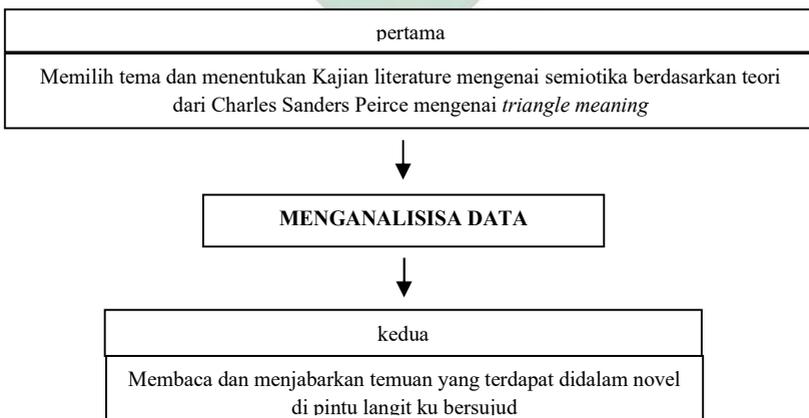
<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157

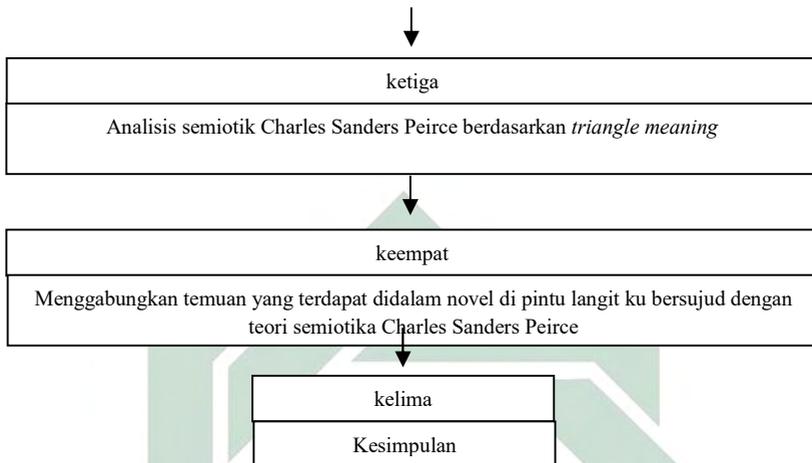
memiliki dampak yang signifikan dalam proses penelitian, yakni peneliti tidak dapat memastikan hasil maksimal dari penelitian yang akan diteliti.

Unit analisis dalam penelitian ini fokus penelitian yang digunakan adalah penggalan percakapan yang mengandung pesan dakwah dalam novel di pintu langit ku bersujud. Peneliti mengupas arti makna yang terdapat atau tersembunyi dalam novel di pintu langit ku bersujud. makna pesan dakwah yang terdapat didalam novel tersebut mengupas tuntas tentang nilai-nilai aqidah, syariah dalam konteks beribadah serta praktek muamalah dan akhlak. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini Berupa potongan teks dari penggalan percakapan yang di dalamnya memuat kajian mengenai pesan dakwah dalam novel di pintu langit ku bersujud.

#### D. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian merupakan bagian terpenting ketika akan melakukan pengkajian terdalam sebelum melakukan penelitian. Sebab dalamnya memiliki fungsi untuk menyusun kerangka penelitian dari awal sampai akhir. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal ketika penelitian telah usai.





Gambar 3.1. Kerangka Tahapan Penelitian

Langkah-langkah ketika hendak melakukan penelitian yakni:

### **1. Menyelidiki dan Memilih Tema**

Pemilihan atau penentuan tema ketika hendak melakukan penelitian, merupakan langkah awal dalam tahapan penelitian, sebab penelitian kualitatif secara formal merupakan merancang penelitian itu sendiri.<sup>56</sup> Menurut Moleong (2007) rancangan penelitian diartikan sebagai usaha untuk merencanakan serta menentukan segala kemungkinan dan bahkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.83

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 385

Oleh sebab itu peneliti memilih tema analisis semiotika pesan dakwah dalam novel di pintu langit ku bersujud, berfikir bahwasanya dalam novel tersebut memiliki pesan dakwah yang harus diteliti dalam pemaknaannya. Setelah peneliti merasa sesuai dengan apa yang akan dikaji peneliti segera melakukan konsultasi guna mendapatkan *feedback* dari apa yang akan dijadikan objek penelitian tersebut.

## **2. Pengumpulan Sumber Data**

Dalam tahapan ini peneliti melakukan survey terlebih dahulu terhadap pengumpulan sumber data agar ketika peneliti melakukan penelitian tidak menemukan hambatan dalam perjalanan. Sehingga peneliti mengumpulkan data sebagai penunjang dari novel di pintu langit kubersujud dari jurnal, buku, maupun dari sumber lain sebagai penguat dalam penelitian kali ini.

## **3. Penyampaian Data**

Pada tahap ini penyampaian hasil data yang didapat dari proses sebelumnya akan menjadi dasar dalam penelitian kali ini. Sehingga data yang telah didapat akan diuraikan dari hasil penelitian tentang fokus permasalahan yang telah dirumuskan didalam BAB I penelitian yakni analisis semiotika pesan dakwah dalam novel di pintu langit ku bersujud. Sebagai tambahan peneliti juga akan menguraikan data mengenai objek penelitian.

## **4. Analisa Data**

Dalam tahapan ini penulis menguraikan data atau temuan yang terdapat didalam novel di

pintu langit ku bersujud dengan analisis teori *triangle meaning* Charles Sanders Peirce.

## 5. Penyerasian Simpulan

Tahap ini merupakan bagian terakhir didalam penelitian, karena dalam tahapan ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh sebab itu penyelesaian hasil agar menjadi sebuah kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati dan matang melalui tahapan-tahapan penelitian meliputi analisis data, pembahasan dan hasil yang didapat sesuai.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau penghimpunan data merupakan prosedur sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan. Tahapan terpenting dalam penelitian yakni teknik dokumentasi serta observasi yang dilakukan secara berurutan sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal dan tepat sasaran.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua dalam kebutuhan penelitian kali ini yakni:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menggali, mendapatkan data mengenai hal-hal yang dapat berupa gambar, tulisan, maupun yang lainnya. Dengan kata lain dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan atau penghimpunan data dengan dasar penggalian data berupa catatan tertulis (laporan penelitian, surat kabar, majalah, internet, maupun koran) maupun non tertulis (

Tv, radio, atau media yang mengadopsi gaya audio dan visual) dari penelitian ini.<sup>58</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan novel dipintu langit ku bersujud sebagai bahan utama dalam pengambilan dokumentasi. Sebagai bahan tambahan penulis juga melampirkan beberapa dokumen tambahan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu bagian dari usaha untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis secara sistematis permasalahan yang terdapat didalam objek penelitian. Sehingga observasi ini menjadi salah satu alat untuk mengumpulkan data, yang dilakukan menggunakan cara menganalisis atau mengkaji lebih mendalam secara terstruktur permasalahan guna mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah dari permasalahan yang sedang terjadi.<sup>59</sup> Dengan demikian teknik ini sebenarnya hanya sebagai pelengkap dalam pengumpulan data untuk menguatkan hasil-hasil yang didapatkan ketika melakukan penelitian, sebab peneliti hanya mengobservasi temuan dalam penelitian lapangan tanpa harus ikut dalam proses penelitian yang dilakukan oleh kelompok, baik keberadaannya dianggap maupun tidak.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Prihananto, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 118

<sup>59</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 319

<sup>60</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 112

Oleh sebab itu dalam penelitian ini cara untuk mengumpulkan datanya dengan mengklasifikasikan penggalan percakapan kemudian memilah kata yang terdapat pesan dakwah yang di dalam novel di pintu langit ku bersujud.

## F. Teknik Analisa Data

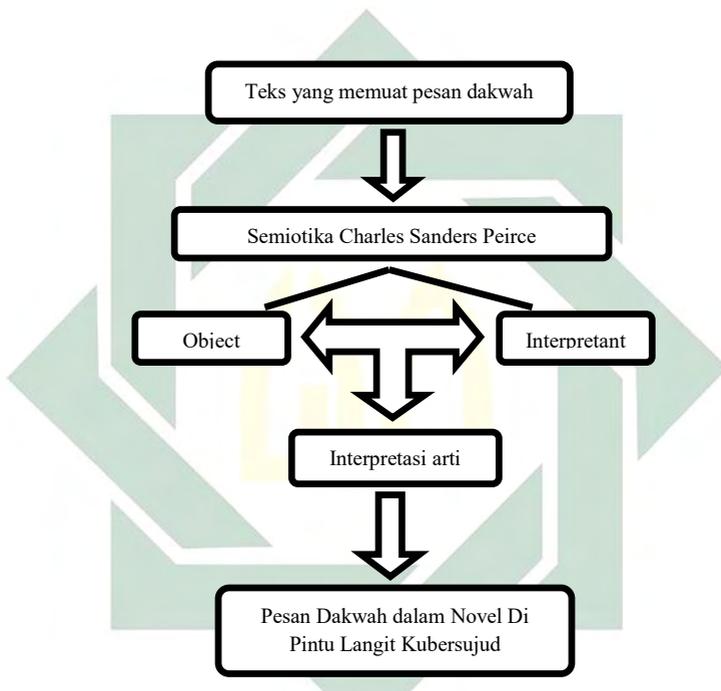
Analisis data merupakan suatu cara dalam mengurai permasalahan dalam fokus kajian penelitian yang menjadi bagian-bagian, sehingga tatanan atau susunan bentuk dari sesuatu yang diuraikan tampak jelas.<sup>61</sup> Menurut Moleong dalam bukunya (2017) Bogdan & Biklen menjelaskan bahwasanya analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data sebagai bahan utamanya. Kemudian mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari hal baru yang penting. Analisis kualitatif pada hakikatnya mempergunakan pemikiran logis untuk menganalisa logika dengan induksi, analogi, deduksi, serta komparasi (Amirin, 2000).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yakni analisis *semiotik* Charles Sanders Peirce. Pada hakikatnya kajian semiotik merupakan metode atau suatu ilmu yang mempelajari tentang *representative* tanda dalam suatu kerangka didalam teks, gambar, atau peristiwa yang terdapat didalam novel. Dengan menggunakan *triangle meaning* makna yang terdapat dalam sebuah kata menghasilkan tanda yang diuraikan oleh Charles Sanders Peirce sebagai *icon*, *indeks*, maupun *symbol*.

---

<sup>61</sup> Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 200

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan demikian peneliti memiliki gagasan untuk menggambarkan kerangka berfikir agar mudah untuk difahami dan dijadikan patokan untuk penelitian ini. Sebagaimana berikut:



Gambar 3.2. Kerangka Tahapan Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Biografi Penulis Novel di pintu langit kubersujud**



Gambar 4.1. Penulis Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud

Wahyu Sujani, akrab dipanggil kang Waway, lahir di Bandung pada 2 Januari 1982, Setelah lulus dari STM OTISTA, ia melanjutkan ke FKIP Universitas Pasungan (UNPAS), Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, lulus pada tahun 2006. Sekarang, ia mengajar di SDN Ciumbuleuit 3, Bandung.

Semasa kuliah, ia aktif dalam organisasi mahasiswa HMBSI (Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia) asuhan Dr. R. Panca Pertiwi Hidayatullah, M.Pd. juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa. Ia sering menulis artikel, naskah drama, cerpen, atau puisi, tapi belum pernah dipublikasikan. Semasa aktif di organisasi mahasiswa, ia pernah menjadi penasihat Teater

Titic's HMBSI, juga pernah menjabat sebagai ketua bidang kesenian HIMA dan BEM.

Walau baru di ruang lingkup UNPAS, beberapa prestasi pernah diraih oleh kang Waway. Di antaranya, penulis terbaik memparafrasekan puisi (2002), penulis skenario terbaik drama dua babak dan sutradara terbaik kabaren (2002), juara satu lomba kaligrafi (2003), dan juara satu menulis puisi (2003). Pada Oktober 2008, novel pertamanya, *Atas Nama Cinta*, telah diterbitkan oleh DIVA pross. Novel keduanya, *Ketika Tuhan Jatuh Cinta I*, pun telah diterbitkan pada Juni 2009 oleh penerbit yang sama.

Selain di bidang tulis-menulis, Kang Waway juga pernah merebut juara 1 Jejak Alam EXBA 2004 tingkat Jawa Barat dan Banten. Selaim itu, ia pernah aktif bermusik. Juga pernah menjadi juara III festival Band Rock se-Bandung Raya (2005).

## 2. Sinopsis

“Semakin kita berada di puncak tertinggi, angin akan semakin menerpa kita”. Itulah yang terjadi pada Fikri. Ahmad Hizazul Fikri, biasa akrab disapa Fikri merupakan seorang seniman pasir sekaligus pemilik galeri di jalan Braga kota Bandung. Melalui karya fenomenal kaligrafi cinta, Fikri dikenal oleh kalangan luas sebagai seniman dakwah. Selain kemampuan tangannya mengolah pasir menjadi kaligrafi yang sangat indah itu, bahkan disetiap karya yang di hasilkannya memiliki unsur dakwah sehingga tidak sedikit peminat lukisan Fikri menginginkan karya fenomenalnya yakni kaligrafi cinta. Namun disaat puncak kejayaan karir yang

sedang dijalaninya badai menerpaya bertubi-tubi, cobaan yang silih berganti membuat Fikri harus menerima kenyataan pahit mulai dari pertengkaran hebat dengan istrinya Shira, yang berujung pada gugatan perceraian. Kehadiran Nanda sebagai penyebar fitnah, dengan menyebar foto-foto mesum di internet, hingga perbuatan sahabat karibnya Babeah yang melakukan perbuatan tercela terhadap mantan kekasihnya Leni, dan memecat orang kepercayaannya di galeri secara semena-mena membuat Fikri semakin di puncak amarah.

Semua tercampur didalam pikiran Fikri sehingga membuat kebahagiaan yang ingin diberikan kepada istrinya saat itu juga berganti menjadi sebuah amarah yang menjadi dampak kehancuran bagi rumah tangganya, belum lagi dua wanita cantik, dan shalihah Meyda Dan Alzena yang diam-diam juga memperhatikan Fikri karena keimanan yang teguh dimiliki oleh Fikri serta kesabarannya dalam menghadapi masalah kian membuat dilema dangalau bagi Fikri, semuanya campur menjadi satu di meja kehidupan Fikri. Hingga akhirnya Fikri tersudut, dan terjatuh dalam lelahnya, ia memohon kepada Rabb-Nya siapa yang harusnya dipilih untuk menjadi pendampingnya Muda atau alzena.

Hingga akhirnya mimpi dahsyat yang dihadirkan oleh-Nya didalam mimpi Fikri, berdesakan menuju pintu Ka'bah, kemudian bersujud di hadapan-Nya untuk menumpahkan segala permasalahan yang berkecamuk didalam dadanya. Dan ketika sedang melakukan berdzikir, tak sengaja matanya membentur sosok perempuan yang indah berselendang kain putih, dan perempuan

itu mengucapkan sebaait kalimat yang semakin membuat dada Fikri berkecamuk hingga membuat Fikri terhentak untuk berusaha mengejanya namun gagal karena jatuh dan tersungkur, hingga membuat Fikri bangun dari tidurnya.

### 3. Unsur intrinsik novel Di Pintu Langit Ku Bersujud

#### a) Tema

Tema dalam novel ini adalah Di Pintu Langit Ku Bersujud

#### b) Alur / Plot

Alur / plot yang terdapat didalam novel ini adalah kisah tentang Fikri yang ditimpa berbagai ujian dalam puncak karirnya, pertengkaran hebat dengan istrinya Shira, yang berujung pada gugatan perceraian. Kehadiran Nanda sebagai penyebar fitnah, dengan menyebarkan foto-foto mesum di internet, hingga perbuatan sahabat karibnya Babeh yang melakukan perbuatan tercela terhadap mantan kekasihnya Leni, dan memecat orang kepercayaannya di galeri, hingga akhirnya mimpi dahsyat yang dihadirkan oleh-Nya didalam mimpi Fikri, berdesakan menuju pintu Ka'bah.

#### c) Setting / latar

Setting tempat yang terdapat didalam novel ini yakni:

- 1) Pantai Pangandaran Banten
- 2) Galeri Hijaz di Braga kota Bandung
- 3) Keraton Solo
- 4) Malioboro Yogyakarta
- 5) Paris, Prancis

## d) Penokohan

1. Fikri	Seniman Pasir, sabar, agamis, baik, supel, berwibawa, jujur
2. Shira	Istri Fikri, Penulis, agamis, keturunan Arab-Prancis, cantik
3. Mayda	Dosen Seni, pekerja keras, penyayang keluarga, agamis
4. Irul	Sahabat Fikri, kaya, ceroboh
5. Lidya	Adek angkat Fikri, Istri Irul, pemilik galeri ko acun,
6. Babeh	Ceroboh, semena-mena, kurang bertanggung jawab, menyalahkan kepercayaan untuk kepentingan pribadi
7. Nanda	Penghasut, pemfitnah, jahat, gila harta, pembohong
8. Rozaq	Paman Nanda, tidak suka melihat orang lain berhasil, pembohong, pemfitnah
9. Alzena	Sahabat Shira, penulis, agamis, warga Malaysia, amanah
10. Leni	Staf desa, mantan Fikri, baik, korban pelecehan babeh, istri Handi
11. Handi	Sabar, tegas, sopan
12. Dini	Putri Keraton Solo, cantik, pemurah, lembut tutur kata
13. Sharon	Sopan, lugu, polos
14. Nurdin	Anak buah Fikri, jujur, amanah,
15. Apud	Anak buah Lidya, baik, suka menolong

16. Ghofar	Mantan preman, tegas, anak buah Fikri, baik
------------	---

Tabel 4.1. Penokohan

## B. Analisis Data Teks yang memuat pesan dakwah

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai sesuatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk suatu yang diurai tampak dengan jelas dan lebih terang ditangkap maknanya.<sup>62</sup> Spradley (1982) menyatakan bahwa: “Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian. Analisis merupakan cara untuk mencari pola”.<sup>63</sup> Analisis data merupakan suatu proses, untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian-uraian dasar sehingga dapat menemukan serta menentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>64</sup>

Dalam tahapan penyajian data serta analisa data ini, peneliti akan memaparkan serta memberikan penguraian terhadap apa yang menjadi fokus penelitian ini. Didalam Novel terdapat 16 penggalan percakapan atau dialog yang akan dianalisa menggunakan *triangle meaning* Charles Sanders Peirce untuk menemukan makna yang tersirat didalam novel Di Pintu Langit Kubersujud. Di

<sup>62</sup>Djam’an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2014), h. 200

<sup>63</sup>Djam’an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 201

<sup>64</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet 36, 2017), h. 280

bawah ini merupakan hasil dari analisa data menggunakan metode Charles Sanders Peirce:

**a. Bagian dalam novel yang terdapat pesan dakwah mengenai Aqidah**

1. Tidak putus asa, halaman 37

Dialog
<p>“ Saya takut iman saya goyah, kang. Hampi-hampir saya putus asa,” ungkap Meyda</p> <p>“Allah tidak menyukai hamba-Nya yang mudah putus asa. Dan percayalah, di saat perasaan Ukhti sudah mencapai titik kulminasi batas kesabaran, selama masih ingat pada Allah, Dia akan turun membantu semua kesulitan Ukhti” timpal Fikri.</p>

Tabel 4.2. Dialog Kesatu

a) Objek

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwasannya larangan untuk berputus asa. Putus asa dari rahmat Allah Ta’ala termasuk dosa besar. Allah Ta’ala didalam Quran Surat Al Hijr: 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

“Ibrahim berkata :’Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Rabbnya, kecuali orang-orang yang sesat.”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Quran.kemenag, “*Surat Al Hijr ayat 56*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

Dalam ayat lain dijelaskan bahwasanya dalam Quran Surat Yusuf : 87.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اَخِيْهِ وَاَلَّا  
تَاَيُّسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ  
اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ - ٨٧

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.”<sup>66</sup>

#### b) Interpretan

Didalam dialog tersebut memiliki arti atau makna bahwasannya janganlah engkau berputus asa dari segala sesuatu, karena Allah maha mengetahui dan maha melihat dari apa yang dilakukan oleh hamba-Nya. Maka berputus asa dari rahmat Allah dan merasa jauh dari rahmat-Nya merupakan dosa besar.

### ANALISIS DIALOG KE 1

Dalam dialog ini, pesan dakwah yang terdapat didalamnya yakni anjuran untuk janganlah berputus asa dari cobaan yang diberikan kepada hambaNya, Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hambaNya melebihi batas kemampuan dari hambaNya itu sendiri, dan cobaan merupakan suatu

<sup>66</sup> Quran.kemenag, “*Surat Yusuf ayat 87*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

cara Allah untuk mengingatkan hamba-Nya agar senantiasa Berdoa dan memohon pertolongan kepadaNya. Kewajiban seorang manusia adalah selalu berbaik sangka terhadap Rabb-nya. Jika dia memohon pertolongan kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan permintaannya. Jika dia beribadah sesuai dengan syariat, dan jika dia ditimpa suatu kesusahan dia tetap berprasangka baik maka Allah akan menghilangkan kesusahan tersebut.

Dalam hal ini larangan berputus asa merupakan kategori dari Aqidah.

## 2. Memohon Petunjuk, halaman 124

Dialog
Fikri: “Janganlah bicara seakan Ukhti ini tak punya agama. Ada sebuah kisah tentang seorang pendoa yang saya dapat dari teman. ketika dia memohon kesejahteraan pada Allah, Allah malah member dia akal untuk berfikir. Ketika dia memohon sebuah cinta pada Allah, Allah malah mempertemukan dia dengan orang-orang yang bermasalah untuk ditolong. Dan ketika dia memohon sebuah kebijaksanaan pada Allah, Allah malah member dia masalah untuk dipecahkan”

Tabel 4.3. Dialog Kedua

### a) Objek

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwasannya agar selalu memohon petunjuk didalam semua yang dilakukan agar berkah.



ditutupi itu jauh lebih besar, dan kesalahan yang dimaafkan juga jauh lebih besar.<sup>68</sup>

b) Interpretan

Pada dialog ke 3 ini memiliki makna bahwasannya Allah Sebaik-baiknya tempat untuk memohon pertolongan. Dan ketika kita menghadapi kesulitan alangkah baiknya kita berdoa dan memohon ampun agar dimudahkan segala urusan.

## ANALISIS DIALOG KE 2

Didalam dialog ke 3 ini, pesan dakwah yang terdapat didalamnya yakni anjuran agar selalu mengingat Allah dan memohon petunjuk-Nya. dan sesungguhnya Allah merupakan tempat untuk meminta dan Allah merupakan tempat untuk kembali agar hambaNya memohon petunjuk serta pertolongan dariNya.

Hakikatnya jika seseorang sedang diberi cobaan alangkah baiknya untuk selalu memohon petunjuk kepada-Nya, berdoa, serta bermunajat agar dimudahkan segala urusannya. Dalam hal ini memohon petunjuk merupakan kategori dari Aqidah.

### 3. Iman kepada Al-quran, halaman 167

Dialog
--------

---

<sup>68</sup> Latahzan h. 118

“Jika dengan izin Allah, tentu bisa. Tapi sejatinya, ayat-ayat dalam Al-Qur’an bukan untuk itu, melainkan untuk mendekatkan kita kepada pencipta kita. Nah jika kita sudah dekat dengan Allah lantaran kita sering membaca ayat-ayat-Nya, apapun keinginan kita, akan dikabulkan oleh\_Nya tanpa terkecuali. Al-Qur’an bukan jampi-jampii melainkan bisa mengobati. Terutama penyakit yang ada didalam hati”  
 “Ustadz,benarkah jika satu saja ayat Al-Qur’an ditimpakan pada sebuah gunung, gunung itu akan hancur berantakan?” Tanya seorang santri.

Tabel 4.4. Dialog Ketiga

a) Objek

Rukun iman bagi seluruh umat muslim yang ke 4 yakni iman kepada al-Qur’an. Seperti yang terdapat didalam dialog tersebut, anjuran untuk mengimani kitab Allah merupakan barometer umat muslim dalam meyakini tentang qalam Allah. Allah berfirman didalam Qur’an surat Ar-Ra’d: 31

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ  
 أَوْ كَلِمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلَّ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَأْتِ  
 الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَى النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا  
 يَرِثُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُ  
 قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ  
 الْمِيعَادَ

“Dan sekiranya ada sebuah bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan

atau bumi jadi terbelah atau oleh orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran benar-benar dia). Sebenarnya semuanya adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman tahu tentang seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu saja Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah menjanjikan Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji”.<sup>69</sup>

Kemudian didalam Qur'an Surat al-Maidah ayat 48 Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ  
وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا  
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبْشِرُوا الْخَيْرَاتِ  
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang

<sup>69</sup> Quran.kemenag, “Surat Ar-Ra’d ayat 31”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadi-kan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”<sup>70</sup>

#### b) Interpretan

Dalam dialog ke 3 mengandung pemahaaman dan makna mengenai iman kepada al-Qur’an agar senantiasa membaca dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.

### **ANALISIS DIALOG KE 3**

---

<sup>70</sup> Quran.kemenag, “*Surat Al Maidah ayat 48*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

Dalam dialog ke 3 tersebut terdapat pesan dakwah mengenai anjuran untuk mengimani ayat-ayat yang terdapat didalam kitab Allah Dan senantiasa membaca serta mengamalkan isi dalam al-Qur'an, dan Allah telah berjanji barang siapa yang gemar membaca dan mengaplikasikan isi yang terdapat didalam setiap qolam Allah di al-Quran, Allah telah menjaminnya di Surga. Al-Qur'an merupakan qalam Allah yang didalam isi kitabnya memberikan banyak petunjuk bagi hamba-Nya yang kebingungan dan membutuhkan petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia serta sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Dalam hal ini iman kepada kitab Allah merupakan kategori dari Aqidah.

#### 4. Qadha' dan qodar Allah, halaman 360

Dialog
<p>“Sebenarnya apa yang sudah terjadi kang ?galeri kita ini mendadak sepi sejak kang Rozak datang kemari waktu itu”. nurdin yang tak dapat menahan rasa penasarannya.</p> <p>“Entahlah din. Aku juga tidak tahu. Tapi semakin jelaslah sekarang bahwa Allah itu Maha Adil. Mungkin kemarin-kemarin waktunya kejayaan galeri kita, sekarang berrgilir untuk galerinya kang Rozak” ungkap Fikri.</p>

Tabel 4.5. Dialog Keempat

##### a) Objek

Pada dialog ke 4 terdapat nasihat mengenai Qodho' dan qodar Allah. Menasehati dalam mengimani Sifat Allah merupakan suatu cara untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya, Allah ta'ala berfirman dalam Qur'an Surat Al Hajj: 62

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ  
الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ - ٦٢

“(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>71</sup>

Dan Allah menjelaskan dalam Qur'an Surat al-Kahfi: 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ  
وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا  
صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, “Bahwa sesungguhnya Rabb kamu itu adalah Rabb Yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan

<sup>71</sup> Quran.kemenag, “Surat Al Hajj ayat 62”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Rabbnya.”<sup>72</sup>

b) Interpretasi

Didalam dialog tersebut memiliki arti atau makna bahwasannya ketika Allah telah berkehendak maka Allah akan membuka pintu lain untuk berjalan. Ketika Allah memberikan cobaan dan rahmat disitulah Allah memberikane segala sesuatu dengan adil, tergantung bagaimana hamba-Nya mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

#### **ANALISIS DIALOG KE 4**

Didalam dialog ke 4 ini, pesan dakwah yang terdapat didalamnya yakni anjuran kepada seluruh umat muslim agar senantiasa bertawakal terhadap qodlo' dan qadar yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya secara adil, adakalanya suatu masa kita berada diatas dan adakalanya suatu masa dimana kita diberikan gambaran ketika berada dibawah dan bagaimana cara agar hamba-Nya senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya disaat diberi cobaan atau rahmad-Nya Agar rahmad yang

---

<sup>72</sup> Quran.kemenag, “*Surat al-Kahfi ayat 110*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.10 WIB.

diberikanoleh Allah berkah dan Allahlah Maha mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia dan seisinya.

**b. Bagian dalam novel yang terdapat pesan dakwah mengenai Syariat**

1. Mengingat waktu sholat, halaman 29

Dialog
<p>“Shalat saja dulu disini, kang Fikri. Sekalian saya nebeng. Malu kelamaan minta libur sama mas Irul dan istrinya,” ucap Ghofar.</p> <p>“Ya. Lebih baik begitu.” Balas fikri</p> <p>“Fik. Singkongnya sebentar lagi matang”. Seru Irul</p> <p>“Mau kamu digoreng di Neraka” jawab Fikri santai</p>

Tabel 4.6. Dialog Kelima

a) Objek

Anjuran untuk menjalankan ibadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, terlebih dalam menjalankan sholat. Allah berfirman Qur'an Surat Al-Isra': 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ  
الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا - ٧٨

“Dirikanlah salat sejak sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah juga salat) fajar (subuh). Sesungguhnya salat

fajar (subuh) disaksikan (oleh malaikat).”<sup>73</sup>

b) Interpretan

Dalam dialog ke 5 tersebut memiliki makna atau pemahaman tentang ajakan untuk menjalankan ibadah sholat, terlebih untuk menyegerakannya. Sholat merupakan sesuatu kegiatan yang bersifat wajib dilakukan oleh umat muslim guna memohon dan bersujud untuk mensyukuri semua nikmat yang telah di berikan kepada hamba-Nya.

### **ANALISIS DIALOG KE 5**

Dalam dialog ke 5 ini menceritakan tentang ajakan ghofer kepada fikri untuk menjalankan sholat maghrib berjamaah namun irul menahannya. Pesan dakwah yang terdapat didalam dialog tersebut adalah ketika telah tiba waktunya untuk menjalankan sholat, alangkah baiknya untuk menyegerakan menjalankannya. Karena sholat merupakan wajib hukumnya, dan sholat merupakan jalan menuju pintu rahmad Allah yang Maha pengasih dan Maha mengetahui. Sholat merupakan pesan dakwah yang bersifat syariat karena merupakan kegiatan ibadah dalam rangka

---

<sup>73</sup> Quran.kemenag, “*Surat Al-Isra’ ayat 78*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

untuk lebih mendekatkan diri kepada sang khaliq.

## 2. Dakwah menggunakan lukisan, halaman 49

Dialog
<p>“Berapa kau taruh harga untuk kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad itu nak?” Tanya pak kadis pariwisata kepada Fikri</p> <p>“Tergaantung keridhoan mereka pak. Mau ditawar murah, tidak apa-apa. Toh, tujuan kaligrafi itu dipajang bukan semata-mata untuk hiasan saja, tapi <i>insya Allah</i> sebagai media dakwah saya, saya malu jika harus menaruh harga, semata itu qalam Allah yang jika dihargai dengan nominal, rasanya semua orang tidak akan sanggup untuk membayarnya”</p> <p>jawab Fikri</p>

Tabel 4.7. Dialog Keenam

### a) Objek

Menyampaikan materi dakwah tidak hanya melalui lisan maupun perbuatan baik, melainkan juga menggunakan tulisan yang dikombinasi dengan sebuah seni guna mendapatkan hasil yang baik. Allah SWT berfirman dalam Quran Surat An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ  
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah

mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>74</sup>

b) Interpretan

Dalam dialog tersebut memiliki makna terhadap media dakwah yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah selain menggunakan lisan dan perbuatan baik. dakwah merupakan bagian dari ibadah, dan setiap umat muslim juga dituntut untuk menyampaikan kabar-kabar baik yang telah Allah janjikan kepada hamba-Nya.

### **ANALISIS DIALOG KE 6**

Media dakwah yang digunakan dalam dialog tersebut merupakan pengaplikasian metode dakwah dengan tulisan yang dipadukan dengan seni sehingga menghasilkan sebuah karya kaligrafi yang memiliki nilai jual tinggi. Pesan dakwah yang terdapat didalam dialog tersebut adalah seni ketika kalam Allah di ukir tidak dapat sepeserpun manusia mampu untuk menghargainya dengan uang, dan metode dakwah yang digunakan dalam konteks tersebut merupakan metode yang bisa

---

<sup>74</sup> Quran.kemenag, “*Surat An-Nahl ayat 125*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

dijadikan sebagai sebuah visualisasi dari kalam Allah. Sehingga output yang didapat selain membuat orang terpaku oleh karya sang seniman juga sebagai amal jariah bagi seniman yang mana karyanya secara tidak langsung dilihat dan orang itu mengaguminya.

### 3. Qiyamul lail, halaman 219

Dialog
<p>“Hadirin siding Jumat yang dimuliakan Allah, sebaik-baiknya manusia adalah dia yang selalu mengingat Allah dalam keadaan senang, karena disaat kesulitan, Allah akan mengingatkannya. Apalagi hamba itu rajin melaksanakan <i>Qiyamul Lail</i>, di mana orang lain sedang mendengkur dia bangun lalu melaksanakan Tahajjud. Allah dan Rasul-Nya menjamin bahwa hamba itu akan dimuliakan di dunia dan di akhirat karena keutamaan <i>Qiyamul Lail</i> yang dilakukannya. Dan Allah akan memujinya terus-menerus” seru Fikri disaat menyampaikan khutbah jumat.</p>

Tabel 4.8. Dialog Ketujuh

#### a) Objek

Sebaik-baiknya waktu adalah sepertiga malam, seperti yang terdapat didalam dialog ke 7 tersebut. Anjuran untuk melaksanakan qiyamul lail juga terdapat didalam al-Qur’an, Allah SWT berfirman dalam Ath-Thuur: 48-49

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ— ٤٨ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ - ٤٩

“Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Rabb-mu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu ketika kamu bangun berdiri, dan bertasbihlah kepada-Nya pada be-beberapa saat di malam hari dan waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).”<sup>75</sup>

b) Interpretan

Pada dialog ke 7 memiliki makna terhadap anjuran untuk melaksanakan *qiyamul lail* yang merupakan waktu yang sangat baik digunakan untuk bermunajat karena disaat sepertiga malam kebanyakan orang sedang beristirahat.

### ANALISIS DIALOG KE 7

Pada dialog ke 7 menjelaskan tentang fikri yang berpesan kepada jamaah jumat melalui khotbahnya agar menjalankan atau melaksanakan sholat di sepertiga malam. sehingga pesan dakwah yang terdapat didalam dialog tersebut intinya merupakan seruan atau anjuran untuk menjalankan ibadah disepertiga malam, *Qiyamul lail* merupakan salah satu ibadah yang dilakukan

<sup>75</sup> Quran.kemenag, “Ath-Thuur ayat 48-49”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

dengan tujuan untuk mengharapkan ridho dari Allah didalam waktu sepertiga malam yang mana kebanyakan dari orang sedang beristirahat.

#### 4. Ikhlas, halaman 230

Dialog
<p>“Kang, bagaimana caranya untuk menjadi kekasih Allah ? Amalan apa yang harus aku kuasai“ Tanya Lidya            “Ilmu Ikhlas” jawab Fikri Santai</p>

Tabel 4.9. Dialog Kedelapan

##### a) Objek

Dalam dialog ke 8 terdapat anjuran untuk ikhlas terhadap segala sesuatu yang telah menimpanya, menghadapi dengan senyuman dan selalu memohon petunjuk di setiap keputusan yang hendak diperbuat. Allah Berfirman didalam Surah An-Nisa: 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ  
 وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ  
 يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا - ١٤٦

"Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah

bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar."<sup>76</sup>

b) Interpretan

Allah tidak akan merubah suatu hamba jika tidak ada niatan untuk berubah bagi hamba-Nya sendiri. Makna yang terdapat didalam dialog ke 8 merupakan sebuah anjuran untuk selalu ikhlas dalam menghadapi musibah maupun cobaan.

### **ANALISIS DIALOG KE 8**

Pada dialog ke 8 merupakan sebuah pesan dakwah mengenai tentang arti sebuah keikhlasan, ikhlas ketika menghadapi berbagai permasalahan serta ikhlas terhadap hal yang sedang terjadi merupakan anjuran yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Dan Allah telah berjanji memberikan ganjaran yang berlimpah terhadap siapapun yang mengamalkan ilmu tentang keikhlasan. Dalam hal ini ikhlas merupakan bagian dari ibadah atau syariat, sebab mengajarkan tentang cara untuk lebih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh sang Maha Pengasih.

## **5. Hukum berzinah, halaman 254**

---

<sup>76</sup> Quran.kemenag, “*Surah An-Nisa ayat 146*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

Dialog
<p>“Ya, aku tahu zina memang buruk. Tapi, apa saja keburukannya itu ? “ pancing Nanda.  “Karena zina merupakan penyebab rusaknya keimanan seseorang” Sahut Fikri</p>

Tabel 4.10. Dialog Kesembilan

a) Objek

Sehina hinanya manusia adalah yang memiliki sifat seperti hewan yang tak memiliki akhlak. Dalam dialog ke 9 ini merupakan penjelasan tentang anjuran untuk menjauhi zina. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Isra: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا - ٣٢

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.<sup>77</sup>

b) Interpretan

Pada dialog ke 9 ini memiliki makna tentang larangan untuk mendekati perbuatan zina. Karena zina zina dapat mendekatkan diri kepada rusaknya keimanan seseorang

<sup>77</sup> Quran.kemenag, “Surat Al-Isra ayat 32”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

## ANALISIS DIALOG KE 9

Fikri menjelaskan kepada Nanda terhadap larangan untuk menjauhi perbuatan yang mendekatkan diri kepada zina. Pesan dakwah yang tersapat didalam dialog tersebut merupakan sebuah larangan yang tak seharusnya dilakukan oleh umat muslim sebelum melakukan sunah dalam beribadah yakni menikah. Zina merupakan sebuah perilaku yang keji dan dapat membuat jauh dari keimanan. Dalam hal ini zina merupakan sebuah ancaman bagi semua umat manusia untuk meninggalkan dan menjauhkan dari kehidupan agar kelak diberikan sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan karena dapat menempatkan hawa nafsu sesuai dengan ketentuan Allah.

Dengan demikian zina merupakan bukan bagian dari syariat dan anjuran untuk meninggalkan perbuatan yang mendekati zina merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim agar selamat didunia dan diakhirat.

### 6. Sabar, halaman 367

Dialog
<p>“Ya, aku tahu, Tapi, kalau kamu ada diposisiku, apa yang akan kamu lakukan ?” Tanya Irul disaat melihat perkembangan istrinya semakin memburuk.</p>

“Aku akan tetap setia menunggunya sembuh. Karena gilanya itu bukan bawaan dari lahir. Masih ada kesempatan untuk sembuh lagi.”  
timpal Fikri.

Tabel 4.11. Dialog Kesepuluh

a) Objek

Anjuran untuk bersabar merupakan suatu pesan yang sangat penting untuk umat muslim sebagai penolong, terlebih dalam menjalani kehidupan didunia ini. Allah ta’alla berfirman dalam Qur’an Surat Al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ  
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".<sup>78</sup>

b) Interpretan

Dalam dialog ke 10 terdapat makna mengenai tentang sabar. Dan sabar merupakan suatu sifat yang harusnya dimiliki oleh semua umat muslim. Sebab sabar merupakan salah satu jalan untuk terkabulnya doa-doa.

## ANALISIS DIALOG KE 10

<sup>78</sup> Quran.kemenag, “Surat Al-Baqarah ayat 153”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.15 WIB.

Sabar merupakan bagian dari sifat umat muslim yang harus dimiliki agar ketika mendapatkan sebuah ujian atau cobaan dari Allah tidak melupakan-Nya. Pesan dakwah yang terdapat didalam dialog yang dilakukan oleh Fikri dan Irul dalam perbincangannya mengenai perkembangan istri Irul (Lidya) itu, sabar merupakan kunci dari segala keputusan yang baik, karena telah dipertimbangkan secara matang dan atas petunjuk Allah. Lain halnya jika sebaliknya kehancuranlah yang akan terjadi. Dalam hal ini sabar merupakan bagian dari ibadah dan akhlak jika dalam beribadah sabra merupakan suatu cara untuk mensyukuri nikmat yang didapat dari sang Maha Pemberi. Jika akhlak sabar merupakan suatu sifat warisan dari nabi dan ulama' terdahulu ketika menghadapi segala permasalahan selalu memohon dan selalu meminta petunjuk Allah SWT dalam mengambil keputusan.

7. Bermunajat dan berserah diri, halaman 458

Dialog
--------

“Ya Allah. Jika ini mimpi, Jangan Kau bangunkan aku. Dan jika ini kenyataan, tanamkan kerinduan dalam hatiku untuk bertamu lagi kerumah-Mu ini, aku bersujud. Di pintu langit\_mu ini, aku mengemis dalam penghambaanku kepada-Mu. Tunjukkanlah aku kejalan\_mu yang lurus dan benar. Tunjukanlah aku menuju rahmat-Mu yang melebihi luasnya alam semesta ciptaan\_mu itu. Dan, tunjukkanlah aku siapa hawa yang akan mendampingiku hingga cintaku pada-Mu semakin bertambah karena hadirnya dia” Doa Fikri.

Tabel 4.12. Dialog Kesebelas

a) Objek

Dalam dialog ke 11 ini merupakan anjuran untuk senantiasa bermunajat dan berserah diri. Dalam surat Quran Surat Al-Baqarah: 112 Allah berfirman

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ - ۱۱۲

“Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Quran.kemenag, “Surat Al-Baqarah ayat 112”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.20 WIB.

b) Interpretan

Makna yang terkandung didalam dialog ke 11 tersebut merupakan anjuran untuk berserah diri kepada allah dalam situasi apapun dan selalu mengingat-Nya terhadap sesuatu hal yang datangnya dari Allah.

### ANALISIS DIALOG KE 11

Pada dialog ke 11 tersebut memiliki pesan dakwah terhadap seseorang harusnya selalu mengingat akan kebesaran dan keesaan Allah SWT, senantiasa bermunajat untuk mendekatkan diri serta berserah diri ketika dihadapkan oleh sebuah pilihan-pilihan rumit dalam kehidupan di dunia agar tidak menyesal kelak ketika di akhirat. Tujuan dari berserah diri kepada Allah merupakan suatu cara agar tidak menyombongkan kelebihan dalam diri ketika mampu untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan. Seperti didalam dialog yang terdapat didalam mimpi dari fikri merupakan contoh untuk bermunajat guna mendapatkan petunjuk terhadap apa maksud dari mimpi yang sedang dialaminya.

Dalam hal ini bermunajad sertaberserah diri merupakan bagian dari ibadah atau syariat yang harus dilakukan setiap muslim agar lebih mawas diri dan tidak sombong terhadap kelebihan yang telah dimilikinya.

**c. Bagian dalam novel yang terdapat pesan dakwah mengenai Akhlaq**

## 1. Menolak Hadiah Karena Malu, halaman 58

Dialog
<p>“Kang, tolong sebutkan berapa saya harus bayar kang Fikri atas lukisan itu. Mohon jangan mengatakan seperti apa yang Kang Fikri katakana di Pangandaran” Tanya Dini</p> <p>“Jika saya menerima uang dari Dini, apa Dini bisa menjamin saya lolos dari pertanyaan Allah saat <i>Yaumul Hisab</i> nanti, di mana saya akan ditanya mengapa menjual ayat-ayat Allah dengan haarga yang murah ? bukan saya menolak rezeki, tapi sesuai janji saya, saya tidak menaruh harga untuk semua jenis lukisan kaligrafi, saya malu sama Allah yang akan membayar saya lebih besar lagi” jawab fikri dengan nada pelan</p>

Tabel 4.13. Dialog Keduabelas

## a) Objek

Pada dialog ke 12 tersebut merupakan kanjian terhadap pemberian dan penerimaan hadiah, Allah ta’ala berfirman didalam Qur’an Surat An-Naml: 35-37

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنظِرَةٌ لِّمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ  
 - ٣٥ فَلَمَّا جَاءَ سَلِيمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَ بِمَالِ أُمَّتِنَا  
 اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا أَنْتُمْ بِلِّئَالِكُمْ تَقْرَحُونَ - ٣٦

“Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku) akan menunggu apa yang akan dibawa

kembali oleh para utusan itu. Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, “Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu”.<sup>80</sup>

b) Interpretasi

Makna yang terdapat didalam dialog tersebut menekankan terhadap rasa malu ketika mendapatkan hadiah atas sebuah apresiasi yang telah diberikan kepada orang lain.

### ANALISIS DIALOG KE 12

Hadiah merupakan sebuah pemberian sebagai bentuk ucapan terima kasih namun jika tujuan dari pemberian hadiah tersebut disebabkan karena telah melakukan suatu kegiatan kebaikan, namun tidak menutup kemungkinan dalam hal keburukan. Pesan dakwah yang terdapat didalam dialog tersebut menjelaskan mengenai adab ketika hendak menerima hadiah dari seseorang yang telah mengapresiasi karya. Dalam dialog tersebut fikri mencontohkan bahwasannya adab disaat menerima hadiah, perhitungan ketika di akhirat itulah yang

---

<sup>80</sup> Quran.kemenag, “*Surat An-Naml ayat 35-37*”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.20 WIB.

menjadi pertimbangan dari seseorang ketika menerima hadiah tersebut agar berkah bagi penerima hadiah.

Dalam hal ini merupakan kategori dari akhlak yang patut ditiru tujuannya agar terselamatkan dari pertanyaan kelak di akhirat mengenai hadiah yang diterima.

2. Jangan menjadikan masalah untuk jauh dari-Nya, halaman 132

Dialog
<p>“Aku tahu pekerjaan itu amat salah. Bahkan haram hukumnya. Tapi sejak aku sakit hati oleh irul, seakan tidak mengindahkan lagi hukum agama kita. Waktu itu aku bingung hingga nekat ingin cari kesenangan dengan tujuan melupakan Irul” cerita asti ke Fikri</p> <p>“Apakah sudah lupa? Nggak kan? Melupakan seseorang yang kita cintai itu, As. Masih banyak jalan yang lebih baik”</p>

Tabel 4.14. Dialog Ketigabelas

- a) Objek

Dialog ke 13 yang membahas nasihat agar tidak jauh dari ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Allah memberikan pengertian didalam Qur'an Surat Al-Mulk: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا  
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ - ٢

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara

kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha perkasa, Maha Pengampun”.<sup>81</sup>

b) Interpretan

Makna yang terkandung dalam dialog ke 13 tersebut adalah mengenai tentang saling menasehati terhadap sesama manusia. Yaitu menasehati dalam hal kebaikan dan tidak menjatuhkan serta memberikan pemahaman terhadap seseorang agar seseorang yang mendapat nasehat dapat memahami maksudnya.

### **ANALISIS DIALOG KE 13**

Saling memberikan nasehat merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang dalam hidupnya. Seperti yang terdapat didalam dialog ke 13 tersebut memiliki pemahaman pesan dakwah agar setiap umat manusia harusnya saling berpesan kepada kebaikan dan menunjukkan bahwasanya mana hal yang harusnya dilakukan dan mana hal yang tidak seharusnya dilakukan dan berkata dengan hati-hati agar tidak menyakiti lawan bicaranya merupakan satu kunci agar nasehat yang diberikan mudah untuk difahami.

---

<sup>81</sup> Quran.kemenag, “*Surat Al-Mulk Ayat 2*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.20 WIB.

3. Adab seorang anak kepada orang tua, halaman 343

Dialog
Disamping pusara ibunya, Fikri bersimpuh. Sedikit menintikan air mata ketika doa ia ucapkan, berharap sang ibu mendapat tempat yang layak di sisi-Nya

Tabel 4.15. Dialog Keempatbelas

a) Objek

Dialog ke 14 ini menjelaskan mengenai ziaroh ke makam orang tua yang telah meninggal. Rasulullah SAW bersabda.

وَفِي رَوَايَةٍ مِّنْ زَارِ قَبْرِ وَالِدَيْهِ كُلَّ جُمُعَةٍ أَوْ  
أَحَدِهِمَا فَقَرَأَ عِنْدَهُ يَسَ وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ غُفِرَ لَهُ بِعَدَدِ  
ذَلِكَ آيَةٍ وَحَرْفًا وَفِي رَوَايَةٍ مِّنْ زَارِ قَبْرِ وَالِدَيْهِ أَوْ  
أَحَدِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ كَحَجَّةٍ

“Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapa saja yang menziarahi (makam) kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya setiap Jumat, lalu membaca di dekatnya Surat Yasin dan sejumlah ayat Al-Quran, maka diampuni baginya dosa sebanyak ayat dan huruf,’ dalam riwayat lain, ‘Siapa saja yang menziarahi (makam) kedua orang tuanya atau salah satu dari

keduanya pada hari Jumat, maka itu bernilai ibadah haji,"<sup>82</sup>

b) Interpretan

Dalam teks ke 14 terdapat makna terhadap adab anak ziarah kuburan orang tua. Sebagai umat muslim ketika kita meninggal yang tersisa dalam amalan kita didunia selain amal jariyah, dan ilmu yang bermanfaat adalah anak yang sholeh. Doa dari seorang anak untuk orang tua merupakan perwujudan dari adab anak terhadap orang tuanya.

### **ANALISIS DIALOG KE 14**

Pesan dakwah yang terdapat didalam teks dialog ke 14 tersebut adalah adzab bagi anak kepada orang tuanya yang telah tiada. Seseorang anak merupakan amal yang ditinggalkan oleh orang tua selain amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat. Alangkah baiknya jika seseorang selalu mendoakan kedua orang tuanya yang telah tiada, karena doa dari anak merupakan salah satu amalan bagi orang tua yang masih tersisa didunia

4. Rendah Diri, halaman 385

Dialog
--------

---

<sup>82</sup> Al-Bujairimi, Tuhfatul Habib alal Khatib, (Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyyah: 1996 M/1417 H), cetakan pertama, juz II, h. 573.

“kau pernah dengar sebuah pepatah yang mengatakan ‘ *semakin tinggi kita berada dipuncak tertinggi, angin akan semakin deras menerpa kita?*’” Tanya Sapta kepada Fikri  
 “Ya. Tapi, aku tidak merasa sudah berada di puncak tertinggi.”balas fikri lirih.

Tabel 4.16. Dialog Kelimabelas

a) Objek

Pada dasarnya penyakit hati itu bagian dari sifat-sifat iblis anjuran yang terdapat didalam dialog ke 15 ini menjelaskan mengenai rendah diri terhadap semua pujian yang dilontarkan, agar tidak menjadi sombong dikemudian hari, allah ta’ala berfirman dalam Qur’an Surat An-Nahl: 49

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ  
 دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يُسْتَكْبِرُونَ

“Dan segala apa yang ada di langit dan di bumi hanya bersujud kepada Allah, yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan juga para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.”<sup>83</sup>

Dan di ayat lain Allah memerintahkan hambanya agar senantiasa rendah diri, Allah ta’ala berfirman dalam Qur’an Surat As-Syuara: 215

<sup>83</sup> Quran.kemenag, “Surat An-Nahl ayat 49”, [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.30 WIB.

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ<sup>٢١٥</sup> -  
 “Dan bersikap rendah hatilah kamu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu.”<sup>84</sup>

b) Interpretan

Dalam dialog tersebut terdapat makna tentang rendah diri dan nasihat. Allah membenci hamba-Nya yang sombong dan Allah menyukai orang yang rendah diri. Dan sifat rendah diri ini merupakan suatu cara untuk menjauhkan dari sifat takabur.

### ANALISIS DIALOG KE 15

Pada dialog tersebut menjelaskan mengenai tentang sifat yang harus dilakukan sebagai umat muslim. Pesan dakwah yang terdapat didalam teks dialog tersebut alangkah baiknya ketika kita diberi sebuah pujian janganlah kita merasa sombong atas pujian yang telah diberikan kepada kita. Ada kalanya kita berfikir bahwasanya, kesempurnaan hanya milik Allah semata dan pujian yang kita dapat merupakan petunjuk dari Allah semata. Semakin kita rendahdiri Allah akan semakin menyayangi kita. Namun sebaliknya jika kesombongan menjadi pilihan utama dalam menerima pujian, iblislah yang akan bangga kepadanya.

---

<sup>84</sup> Quran.kemenag, “*Surat As-Syuara ayat 215*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.30 WIB.

## 5. Ta'dzim, halaman 454

Dialog
<p>“Apa yang kamu pikirkan lagi, Anakku ?” sang Kiai menegur Fikri yang sedang khusyuk berdzikir. Cepat ia mengangkat wajahnya, lalu menyalami dan mencium tangan kiainya dengan penuh takdzim.</p> <p>“Ah, tidak pak Kiai. Tidak sedang memikirkan apa-apa” Fikri</p>

Tabel 4.17. Dialog Keenambelas

## a) Objek

Pada dialog ke 16 ini terdapat anjuran untuk menghormati guru, sebagai murid harusnya untuk menghormati guru agar ilmunya bermanfaat. Allah ta'ala berfirman dalam Qur'an Surah al-Kahfi ayat 109.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ  
 وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا  
 صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا - ١١٠

“Katakanlah wahai Muhammad, kalaulah seluruh lautan menjadi tinta untuk menulis kalimah-kalimah Tuhanku, sudah tentu akan habis kering lautan itu sebelum habis kalimah-kalimah Tuhanku, walaupun kami tambah lagi dengan lautan yang

sebanding dengannya sebagai bantuan.”<sup>85</sup>

Dan di Ayat lainnya Allah berfirman dalam Qur’an Surat an-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”<sup>86</sup>

#### b) Interpretan

Didalam dialog tersebut memiliki arti atau makna bahwasannya ketika bertemu dengan guru harusnya kita menaruh hormat dan bersifat sopan kepada beliau, Sifat tadzim kepada guru merupakan bagian dalam proses ta’lim mutaallim agar ilmu yang disampaikan oleh guru kepada murid dapat dengan mudah untuk difahami.

### ANALISIS DIALOG KE 16

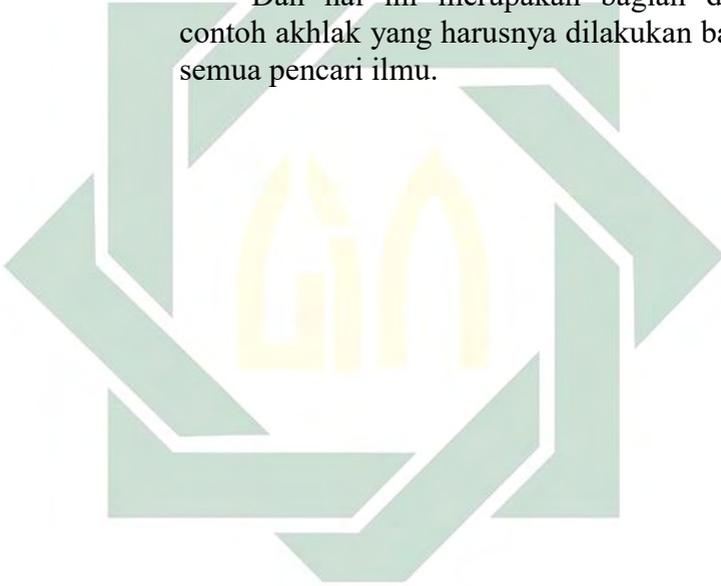
Dalam dialog ini, pesan dakwah yang terkandung didalamnya yakni anjuran untuk

<sup>85</sup> Quran.kemenag, “*Surah al-Kahfi ayat 109*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.30 WIB.

<sup>86</sup> Quran.kemenag, “*Surat an-Nahl ayat 43*”, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada Senin 20 April 2020 pukul 13.30 WIB

menaruh rasa hormat, tadzim kepada guru yang telah memberikan ilmu, agar ilmu yang telah diberikan mudah untuk di fahami. Oleh sebab itu ketika kita ingin mempelajari suatu ilmu dan ingin memahami ilmu tersebut alangkah baiknya ketika kita tidak menyakiti hati dari guru agar ilmu yang diberikan berkah dan bermanfaat.

Dan hal ini merupakan bagian dari contoh akhlak yang harusnya dilakukan bagi semua pencari ilmu.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Hasil analisa data yang didapatkan dalam penelitian ini. dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwasannya. Pesan dakwah yang terkandung didalam novel Di Pintu Langit Ku Bersujud dengan menggunakan gaya analisis semiotik Charles Sanders Peirce sebagaimana berikut:

Hasil yang didapatkan dari penelitian 16 dialog Menurut analisis semiotika Charles Sanders Peirce Menghasilkan kajian mengenai pesan dakwah sebagai mana berikut:

1. Pesan Akidah

Pesan akidah yang didapatkan dari hasil penelitian novel dipintu langit ku bersujud adalah agar semua umat muslim untuk mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

2. Pesan Syariah

Pesan syariat yang didapatkan dari hasil penelitian novel dipintu langit ku bersujud adalah tentang ibadah kepada Allah dengan tujuan untuk mengharap ridho-Nya seperti sholat, mensyiarkan dakwah, dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah.

3. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang didapatkan dari hasil analisa data dalam novel dipintu langit ku bersujud adalah selalu rendah diri ketika mendapatkan pujian, hormat kepada guru, dan yang terpenting adalah selalu sabar dengan mendekati diri kepada-Nya disaat sedang ditimpa musibah maupun bahagia.

## **B. Rekomendasi Penulis**

Ada beberapa catatan yang dalam hal ini ingin peneliti sampaikan untuk kelompok tertentu meliputi:

1. Untuk novelis agar terus berupaya menghadirkan karya-karya yang kreatif, dan menjadi pertimbangan mengenai isi dari pesan yang disampaikan kepada pembaca agar lebih untuk diperhatikan, sebab kunci dasar untuk memahami sebuah novel bagi pembaca terletak pada kajian tentang isi pesannya, dan menimbang tentang per-kembangan zaman yang semakin serba modern agar lebih diimbangi dengan ajaran agama,
2. Untuk pembaca sebagai masyarakat yang menjadi penikmat karya novel agar lebih bijak dalam mebarik kesimpulan isi pesan yang terkandung didalam novel, agar lebih berhati-hati dalam memahami isi yang tersirat maupun tersirat didalam novel yang dibacanya,
3. Untuk peneliti setelah melakukan penelitian, peneliti berharap agar mampu untuk lebih mengembangkan serta menganalisis lebih mendalam penelitian ini dari paradigma yang berbeda

## **C. Kekurangan Peneliti**

Dalam sebuah penelitian keterbatasan atau kekurangan peneliti, merupakan bagian yang berpengaruh dan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap hasil penelitian yang didapat dalam proses melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti memahami betul terhadap kekurangan penelitian yang mana dirasa kurang dan menjadi bahan peneliti untuk penelitian selanjutnya. Kurangnya eksplorasi terhadap

teori-teori untuk memperkaya kajian empiris penelitian, serta hasil yang dirasa kurang, menjadi problem tersendiri bagi peneliti. Kurangnya fokus terhadap penelitian serta kendala didalam pengerjaan penelitian seperti waktu, merupakan kesalahan dari peneliti karena dalam pengerjaan yang tertekan oleh deadline. Oleh karena itu peneliti memahami kekurangan dalam penelitian ini. Besar harapan bagi peneliti semoga karya tulis ini bisa diterima oleh pembaca dalam perbandingan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *“Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdilah, Abu. 1995. *Terjemahan Fathul Qarib*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1998. *Terjemahan Blughul Maram*, Bandung: Diponegoro.
- Al-Bujairimi. 1996. *Tuhfatul Habib alal Khatib*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Qarni, Aidh. 2004. *La Tahzan, jangan bersedih*, 'Aidh al-Qarni, Jakarta: Qisthi Press
- Anshari, Hafi. 1993 *“Pemahaman dan, Pengalaman Dakwah”* Surabaya: Al- Ikhlas,
- Amin, Samsul Munir. 2009 *Metode, Dakwah.* Jakarta: Amzah,
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arifin, Anwar. 2007. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta
- As-Syarbini, Muhammad Khatib. 1995. *Al-Iqna’*. Beirut: Darul Fikr
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Aziez, Furqonul, dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barthes, Roland. 2009. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Nala Dana.
- Efendi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Fauziyah, Mira. 2006. *“Urgensi Media dalam Dakwah”*. Yogyakarta: AK Group.
- Fiske, John. 1990. *introduction to communication studies. Second Edition*. London: Mcthuen & Co.Ltd,
- H.A.W. Widjaja. 1988. *“Ilmu Komunikasi Pengantar Studi”*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ida, Rachma. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Lubis, Muhtar. 1982. *Teknik Mengarang*, Jakarta: Kurnia,
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Rosda
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi, Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustak
- Nurgiyantoro. Burhan Bungin. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta :Gajah Mada University press.
- Pratista, Hilman. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Prihananto. 2009. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press
- Rifa’I, Moh. 1995. *Aqidah Akhlaq*. Semarang: CV. Wicaksana
- Satori, Djarn’an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media. Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuliitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjo, Jakob, dan Saini K,M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs
- Tasmoro, Toto. 1981. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta; Gaya Media Pratama)

## Jurnal

- Citra Salda Yanti, " *Regiolitas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*", dalam Jurnal Humanika, Vol. 3, No 15, 2015.
- Heni Sintawati, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*", Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah,

## Internet

- belajargiat, "*akhlak*", di akses pada 3 February 2020 pukul 10.00 WIB. <http://www.belajargiat.id//>
- Maxmanroe, "*Pengertian novel: Ciri-ciri, unsur, struktur dan jenis-jenis novel*". diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 18.30 WIB, <http://www.Maxmanroe.com//>
- Majalah pendidikan, "*Definisi Aqidah Terlengkap*", diakses pada 3 February 2020 pukul 21.20 WIB, <http://www.majalahpendidikan.com//>
- Pakar komunikasi, "*Teori Semiotika Charles Sanders Peirce*". diakses pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 18.30 WIB, <http://www.Pakarkomunikasi.com//>